

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SARANG  
BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA  
SALUJAMBU KECAMATAN LAMASI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Negeri Palopo*



**Natasya Sabila S.**  
21 0401 0012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SARANG  
BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA  
SALUJAMBU KECAMATAN LAMASI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Negeri Palopo*



**Oleh :**

**Natasya Sabila S.**  
21 0401 0012

**Pembimbing :**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Sabila S

NIM : 21 0401 0012

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Natasya Sabila S




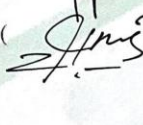
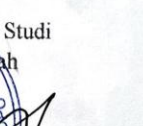
21 0401 0012

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi, yang ditulis oleh Natasya Sabila S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010012, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyakan* pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 28 Juli 2025

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang (  )
2. Ilham, S.Ag., M.A. Sekretaris Sidang (  )
3. Ilham, S.Ag., M.A. Penguji I (  )
4. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.EI. Penguji II (  )
5. Akbar Sabani, S.EI., M.E. Pembimbing (  )

### Mengetahui:



Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis islam  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ عَلَى وَالسَّلَامُ أَشْرَفِ  
بَعْدَ مَا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ إِلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ibunda yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran yang telah memberikan banyak pengorbanan baik secara moral

maupun materi. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka sehingga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Dr. Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah beserta Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan perhatian,



bantuan serta wejangan selama menjadi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.

4. Zainuddin S. S.E., M.E selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan mengenai penelitian dalam skripsi ini.
5. Pembimbing skripsi, Akbar Sabani, S.E.I., M.E. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Penguji Utama (I) Ilham, S.Ag., M.A dan Penguji Kedua (II), Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.I. yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Penasihat Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.

Teriring panjatan doa yang dimunajatkan, semoga setiap bantuan, motivasi, dorongan dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keberkahan serta bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Palopo, 01 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan,

Natasya Sabila S  
21 0401 0012

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Bahasa Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *a'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *a'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَة	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَة	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba 'in al-Nawawī*

*Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīhi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Ṣubḥānahū Wa Ta'ālā*

SAW. = *Ṣallallāhu 'Alaihi Wa sallam*

AS = *'Alaihi al-Salām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun
w	= Wafat Tahun
QS. .../...:4	= QS. Al-Baqarah/2: 4, dibaca Qur'an Surah Al-Baqarah (surah kedua) ayat ke-4
HR	= Hadis Riwayat





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori .....	16
1. Burung Walet.....	16
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Subjek Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30

F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	31
G. Analisis Data .....	33
H. Definisi Istilah .....	34
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
2. Kondisi Usaha Sarang Burung Walet di Desa Salujambu Saat ini, baik dari Aspek Produksi, Pemasaran, dan Manajemen Usaha .....	43
3. Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi .....	47
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi. ....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
1. Kondisi Usaha Sarang Burung Walet di Desa Salujambu Saat ini, baik dari Aspek Produksi, Pemasaran, dan Manajemen Usaha.....	58
2. Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi .....	62
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi. ....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 157 .....	4
Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39 .....	7



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Salujambu .....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Salujambu .....	39
Tabel 4.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2024 .....	40
Tabel 4.4 Data Pemilik Gedung Sarang Burung Walet di Desa Salujambu .....	42
Tabel 4.5 Jenis dan Harga Sarang Burung Walet .....	45
Tabel 4.6 Data Pemilik Usaha Sarang Burung Walet .....	46
Tabel 4.7 Pendapatan Peternak Walet .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	28
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Salujambu .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Proses Wawancara
- Lampiran 3 SK Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Nota Dinas Verifikasi Skripsi
- Lampiran 9 Buku Kontrol
- Lampiran 10 Kartu Kontrol
- Lampiran 11 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 12 Transkrip Nilai
- Lampiran 13 Transkrip Nilai Ma'had Al-Jami'ah
- Lampiran 14 Hasil Turnitin



## ABSTRAK

**Natasya Sabila S, 2025.** “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Akbar Sabani

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam meningkatkan pendapatan di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu informasi mengenai: strategi pengembangan usaha sarang burung walet yang dapat dilakukan guna meningkatkan pendapatan dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Salujambu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan data sekunder diperoleh dari referensi yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak walet dan menjadi sumber penghasilan tambahan yang diterima setiap bulannya. Faktor pendukung usaha ini yaitu tingginya permintaan produk sarang walet, harga sarang burung walet tergolong mahal, sistem pemasaran yang mudah. Sedangkan faktor penghambat usaha ini yaitu walet tidak mudah membuat sarang, dibutuhkan modal yang besar dan banyaknya hama dan bintang pemangsa walet.

**Kata Kunci:** Strategi, Sarang Burung Walet, Pendapatan



## **ABSTRACT**

**Natasya Sabila S, 2025.** *“Analysis of Swiftlet Nest Business Development Strategies in Increasing Community Income in Salujambu Village, Lamasi District”*. Undergraduate Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Palopo. Supervised by Akbar Sabani.

*This study discusses the development strategies of the swiftlet nest business in increasing income in Salujambu Village, Lamasi District. The purpose of this research is to obtain comprehensive information regarding: business development strategies that can be implemented to improve income and to identify supporting and inhibiting factors of the swiftlet nest business in increasing community income.*

*This study employs a qualitative method. Primary data were collected through interviews, observations, and documentation, while secondary data were obtained from relevant references. The research was conducted in Salujambu Village, Lamasi District.*

*The results indicate that the swiftlet nest business can increase the income of swiftlet farmers and become a source of additional monthly earnings. Supporting factors include high demand, premium price of swiftlet nests, and accessible marketing systems. Inhibiting factors include the difficulty in getting swiftlets to nest, the high capital required, and threats from pests and predators.*

*Keywords: Strategy, Swiftlet Nest, Income*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam hayati yang melimpah, apabila dikelola dengan baik dapat menunjang pembangunan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu sumber daya alam hayati adalah burung walet, burung walet dapat memberikan manfaat yang besar baik manfaat ekologi maupun ekonomi.<sup>1</sup>

Burung walet (*Collocalia fuciphaga*) merupakan burung kecil berukuran 10-16 cm. Tergolong burung yang terbangnya paling cepat, yang tersebar hampir di seluruh dunia. Kemampuan terbang walet tidak terlepas dari struktur tubuhnya yang sangat ramping dan bersayap panjang. Burung ini mencari pakan dengan cara menangkap serangga di udara sambil terbang, paruhnya yang kecil dan kuat digunakan untuk menangkap mangsa, semua jenis walet memiliki bentuk tubuh yang hampir sama, sayap walet berbentuk bulan sabit memanjang dan runcing, ekornya bercabang dua, belahannya ada yang dalam dan ada pula yang dangkal. Burung walet ini suka menggantung pada batu-batu karang menggunakan cakarnya yang tajam, bersarang di gua-gua atau langit-langit rumah.<sup>2</sup>

Budidaya burung walet di luar dari pada habitat aslinya sangat banyak dilakukan di Indonesia sehingga mengantarkannya menjadi negara penghasil

---

<sup>1</sup>Sulistyo Anggara, "Sistem Informasi Monitoring Usaha Pada Bisnis Budidaya Sarang Walet Berbasis Android", (Yogyakarta: Sulistyo Anggara, Februari 2020)

<sup>2</sup>Ahmad Ranjani, Ana Zutaida, Ina Ilma Ifada, *Kontribusi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet*, Jurnal Sains Stiper Amuntai, Desember 2021.

sarang burung walet terbesar di dunia. Budidaya ini dilakukan dengan pemberian gedung kosong untuk tempat burung walet tersebut tinggal dan berkembang biak. Gedung yang nantinya menjadi tempat tinggal dari burung walet hendaknya diteknsi terlebih dahulu. Teknisi dari gedung burung walet ini dirancang sedemikian rupa agar menciptakan suasana ruangan seperti habitat aslinya.

Dari data pada sistem perkarantinaan, badan karantina pertanian (barantan) tercatat bahwa selama masa *covid-19*, jumlah ekspor sarang burung walet sebanyak 1.155 ton dengan nilai Rp. 28.9 triliun atau meningkat 2,13% dan pencapaian di tahun 2019 yang hanya sebanyak 1.131,2 ton senilai Rp. 28,3 triliun atau 2,01%.<sup>3</sup>

Tabel 1.1 Ekspor Sarang Walet di Indonesia tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah
2019	1.131,2 ton
2020	1.155 ton
2021	1.324 ton
2022	1.502 ton

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Penurunan *presentase* ekspor sarang burung walet pada tahun 2021 disebabkan oleh suspensi sementara oleh Barantan kepada produsen sarang burung walet yang terbukti tidak mengikuti protokol GACC. Tercatat sebanyak

---

<sup>3</sup>Ahmad Taufik Murtadho, Hansen Rusliani, Peran Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Agung Kab. Muaro Jambi, *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 3 September 2023.

262 ton atau 23% dari total ekspor sarang burung walet Republik Indonesia dibeli oleh Cina. Sebagai pengeksport sarang burung walet terbesar di dunia, para pelaku usaha Republik Indonesia banyak menasar ke pasar Cina karena harga jual lebih tinggi dibandingkan negara tujuan lain, yakni antara Rp. 25 juta hingga Rp. 40 juta perkilonya. Secara keseluruhan, ekspor sarang walet terus meningkat sejak tahun 2019 hingga 2023.

Sarang burung walet merupakan air liur burung jenis spesies *collocalia fuciphaga* yang digunakan oleh burung walet untuk meletakkan telur-telurnya.<sup>4</sup> Pada umumnya, hasil yang dikonsumsi dalam budidaya ternak adalah daging dan telurnya. Namun, pada burung walet sarangnya adalah yang justru dikonsumsi. Sarang burung walet telah dianggap makanan eksklusif dan diyakini mempunyai manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Sarang burung walet sebagai makanan dan obat-obatan yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit, menambah vitalitas tubuh dan memperpanjang usia. Dengan khasiat yang terkandung didalam sarang burung walet tersebut maka banyak permintaan terhadap sarang burung walet untuk dikonsumsi dan menjadi obat bagi tubuh manusia.<sup>5</sup>

Tak dapat dipungkiri bahwa sarang burung walet memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh manusia sebab sarang burung walet mengandung kadar gizi penting yang dibutuhkan manusia. Air liur sarang burung walet mengandung 6 mineral penting dalam pembentukan tulang seperti kalsium, besi,

---

<sup>4</sup>Mellyta Wandha Chyaning, dan Isa Anshori, “ Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Lamongan melalui Karakteristik Kerja”, *Jurnal Bisnis Terapan* Vol.6 No.01 2022.

<sup>5</sup>Wahyu Dana Syahputra, “*Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*” (Medan: Wahyu Dana Syahputra, Mei 2021)

fosfor, kalium dan natrium. Sebab hal ini dipengaruhi oleh proses pembentukan sarang burung walet yang terbentuk di daerah berkapur atau pesisir dengan kaya mineral. Bahkan di negara-negara seperti Hongkong, China, Singapura, sarang burung walet biasa untuk dijadikan makanan suplemen setiap harinya.<sup>6</sup>

Mengingat bahwa kandungan sarang burung walet adalah berupa air liur burung tersebut. Berikut dalil-dalil yang memiliki korelasi dan relevansi dengan status hukum air liur walet tersebut. Pertama, Firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl : 5.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Terjemahan :

“Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu, padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan”.

Karena sarang burung walet halal untuk dikonsumsi, maka secara umum, memelihara burung walet pun diperbolehkan dalam Islam. Sarang burung walet yang dulunya dihasilkan secara alamiah banyak dijumpai di gua yang berada di pinggir-pinggir laut dan menempel pada dinding-dinding gua. Namun pada masa ini seiring berkembangnya ilmu dan teknologi mengenai pemberdayaan burung walet, yang dulu sarang walet hanya hidup digua-gua alami kini telah banyak dibangun gedung sarang walet di pedesaan bahkan ditengah kota sehingga sarang

---

<sup>6</sup>Ahmad Mas'ari, Harpito, “Penangkaran Burung Walet Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Jurnal Teknik Industri*, Vol.2, No.1, (2021).

burung walet juga dapat dihasilkan diberbagai daerah dan dijadikan sebagai salah satu usaha mereka.<sup>7</sup>

Indonesia merupakan produsen sarang walet terbesar di dunia yang mencapai lebih dari 75% sarang walet yang beredar di dunia berasal dari Indonesia. Sarang walet rumahan asal Indonesia menguasai hampir 98% pasokan pasar dunia karena bentuknya yang lebih bersih, lebih putih dan tidak terlalu tebal. Sementara pasar sarang walet hitam dipegang oleh Malaysia karena kualitasnya lebih baik dari pada sarang hitam yang di ekspor oleh negara produsen lain. Sarang walet banyak diminta oleh importir terbesar saat ini yaitu Hongkong dan Amerika Serikat. Jangkauan pasar sarang walet asal Indonesia adalah Hongkong, China, Taiwan, Singapura, dan Kanada. Sekitar 80% pasar sarang walet Asia dipasok oleh produsen dari Indonesia. Sarang walet memiliki harga yang berfluktuasi. Ditingkat eksportir harga sarang walet hitam gua mencapai Rp 3.500.000,00/kg, sarang rumput/seriti harganya sekitar Rp 2.500.000,00/kg, harga sarang walet gua warna putih bisa mencapai Rp 12.000.000,00/kg sedangkan sarang walet rumahan putih mencapai Rp 17.000.000,00/kg. Harga sarang walet dapat terjadi perubahan setiap waktu tergantung dari hasil negosiasi dan kesepakatan.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan incaran bagi pengusaha walet untuk membuat gedung sarang walet sebagai salah satu investasi mereka. Penyebaran bangunan gedung sarang walet di Provinsi Sulawesi Selatan antara

---

<sup>7</sup>Sardiana, "Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang" (Palopo: Sardiana, Februari 2021).

lain wilayah Kabupaten Bone, Soppeng, Wajo, Palopo dan Pare-Pare. Wilayah-wilayah tersebut menjadi lokasi pembangunan gedung sarang walet karena mengingat populasi burung walet yang tinggi. Penyebab dari tingginya populasi burung walet di lokasi-lokasi tersebut dikarenakan mayoritas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan adalah area persawahan dan perikanan yang memiliki sumber makanan banyak bagi burung walet serta memiliki tingkat suhu dan kelembapan yang sesuai dengan habitat yang disukai oleh burung walet.

Kabupaten Luwu merupakan salah satu tujuan pembangunan sarang burung walet di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu yang memiliki luas Wilayah sekitar 4.559 km<sup>2</sup> persegi dan memiliki iklim agak basah dan iklim tersebut yang membuat Kabupaten Luwu merupakan daerah untuk lahan pertanian. Banyak lahan pertanian membuat burung walet mudah dalam mencari makanannya. Di tahun 2005 banyak bermunculan gedung-gedung yang diperuntukkan sebagai budidaya sarang burung walet. Pembangunan gedung sarang walet banyak terdapat di lokasi persawahan dan permukiman milik warga.

Karena menghasilkan nilai usaha yang cukup tinggi dan memiliki banyak manfaat membuat usaha sarang burung walet dijadikan sebagai salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan sekarang ini. Hal tersebut didukung juga oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumberdaya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Gustitian Diandias, "Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat", (Yogyakarta: Gustitian Diandias, Desember 2020)



Mengingat bahwa usaha sarang burung walet prospek yang potensial untuk dikembangkan, hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S An-Najm Ayat 39, sebagai berikut :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahan :

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Lokasi gedung sarang walet yang paling menonjol terdapat di desa Salujambu Kecamatan Lamasi. Gedung sarang walet banyak dijumpai di permukiman warga. Bangunan Gedung Sarang walet ini dapat berupa bangunan tersendiri yang berada di sekitar permukiman warga maupun di lantai atas dari rumah warga serta bangunan toko dan gedung-gedung yang dibuat tersendiri khusus untuk bangunan walet.

Desa Salujambu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lamasi kabupaten luwu dimana desa ini sudah banyak orang yang membuat gedung sarang burung walet sebagai salah satu usahanya dan cocok untuk dikembangkan karena daerah ini banyak ditemukan burung walet dimana potensi alam yang masih alamiah yaitu belum berpolusi oleh industri, letak geografis yang sesuai dengan kondisi lingkungan sangat dekat dengan sawah disukai burung walet. Semakin bertambahnya jumlah gedung sarang burung walet di desa ini dalam beberapa tahun terakhir, maka dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut usaha burung walet sangat berpotensi untuk dikembangkan, dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar sehingga dapat meningkatkan

perekonomian masyarakat desa Salujambu untuk membantu memenuhi kebutuhan. Berkaitan dengan ini maka peneliti tertarik untuk meneliti sehingga mengangkat judul tentang “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu strategi usaha sarang burung walet terhadap pendapatan yang diperoleh di Desa Salujambu khususnya yang memiliki gedung walet

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi?
2. Bagaimana Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi?
3. Apa Saja Faktor-Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Eksternal (Peluang dan Ancaman) dalam Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet

dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Usaha Sarang Burung Walet di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Saat Ini, Baik Dari Aspek Produksi, Pemasaran, maupun Manajemen Usaha.
2. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.
3. Untuk Mengetahui Faktor Internal Berupa Kekuatan dan Kelemahan serta Eksternal Berupa Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu membagikan kontribusi pemikiran teoritis dan ilmiah dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini bisa dijadikan referensi kepada peneliti selanjutnya ketika menulis karya ilmiah yang berkaitan

dengan strategi pengembangan usaha sarang burung walet dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi pemerintah desa

Diharapkan bahwa pemerintah akan menggunakan hasil penelitian ini untuk bahan masukan atau menginformasikan dalam pengambilan keputusan kebijakan di hari kemudian yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha sarang burung walet dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.

### b) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah, bermanfaat dan memberikan wawasan kepada masyarakat serta dapat menjadi informasi bagi pedagang tentang strategi pengembangan usaha sarang burung walet dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Dan dapat digunakan sebagai rujukan dan serta referensi bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang berhubungan dengan judul penulis yakni strategi pengembangan usaha sarang burung walet dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi. Pengembangan usaha ini juga selaras dengan nilai-nilai dalam *maqasid syariah* khususnya dalam aspek penjagaan terhadap harta, menjaga kelangsungan hidup, dan menjaga kehormatan melalui aktivitas ekonomi yang produktif dan bermartabat.

c) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model komunikasi dan karakter pedagang yang didapatkan dalam bangku perkuliahan serta penelitian yang dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Asriadi (2020). Menulis skripsi dengan judul Penelitian “Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone.” Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang mengangkat data-data yang ada dilapangan, hasil penelitian yang didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha sarang burung walet di desa Malimongeng membawa perubahan terhadap para masyarakat, dalam melakukan usaha sarang burung walet ini membuat perubahan terhadap kehidupan sosial kearah yang lebih positif seperti gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang dialami oleh pengusaha sarang burung walet seperti, meningkatnya jenjang pendidikan anak, tingginya angka keberangkatan haji, dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen, serta pengusaha sarang burung walet lebih mudah untuk memberi uang kepada masyarakat seperti sedekah, infak maupun itu sumbangan, kemudian menurut ekonomi islam tidak ada praktek

yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha burung walet jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah barang diserahkan. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat islam karena dilakukasn dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syariat.<sup>9</sup> Perbedaan peneliti ini dengan penelitian peneliti yaitu metodenya, penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis *Field Research* yang mengangkat data-data dilapangan sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis Kajian Teori penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpul kan tentang keadaan nyata sekarang yang sedang berlangsung. Sedangkan Persamaann ya sama-sama mengkaji tentang usaha burung walet terhadap pendapatan masyarakat.

2. Fitria Sahri (2020) menulis skripsi dengan Judul “Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kemuning Tua, Kec. Kemuning, Kab. Inhil, Provinsi Riau), metode penelitian yang di gunakan adalah Kualitatif Deskriptif, adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa preferensi usaha penangkaran sarang burung walet yang dipilih masyarakat Desa Kemuning Tua sebagai mata pencarian mereka bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melihat harga jual sarang burung walet yang tinggi dan bernilai ekspor. Risiko yang dihadapi juga diminimalisr agar tidak terjadi kerugian yang cukup besar. Usaha penangkaran burung walet didesa Kemuning tua

---

<sup>9</sup>Asriadi, “Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone”, (Pare-pare: Januari 2020).



sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet, dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>10</sup> Penelitian sebelumnya mengkaji dampak serta potensi penangkaran burung walet sedangkan penelitian peneliti mengkaji budidaya sarang burung walet disinilah terdapat perbedaannya. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

3. Sardiana (2021) menulis skripsi dengan Judul “Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet Di desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang”. Menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran usaha walet ini sebagai sumber pendapatan daripernya tersebut pengusaha burung walet dapat menghasilkan pendapatan yang diterima setiap bulannya yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan yang menentu sehingga dari pendapatan itu pengusaha dapat mencukupi kebutuhan mereka dengan baik, serta usaha burung walet ini berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan merupakan salah satu peran penting yang dimiliki karena dengan adanya usaha ini masyarakat di desa pengkendekan mendapatkan pekerjaan meskipun lapangan pekerjaan yang disediakan para pelaku usaha masih tergolong kecil, namun ini sangat membantu bagi masyarakat yang

---

<sup>10</sup>Fitria Sahri, “Usaha Penangkaran Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kemuning Tua, Kec. Kemuning, Kab.Inhil, Provinsi Riau), (Jambi: Agustus 2020).

mempunyai pekerjaan. Alasan masyarakat di desa pengkendekan memilih usaha burung walet karena harga burung walet yang tinggi dan usaha yang berjangka panjang.<sup>11</sup> Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji tentang peran usaha burung walet sedangkan peneliti mengkaji tentang strategi budidaya sarang burung walet. Sedangkan persamaannya metode penelitian yang digunakan dan membahas mengenai pendapatan masyarakat terhadap usaha sarang burung walet.

4. Sagintun (2022) Mahasiswa dari Universitas Borneo Tarakan menulis skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet Di Desa Nainsid Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan” penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan analisis SWOT ialah strategi agresif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha sarang burung walet di Desa Nainsid Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan yaitu agar dapat menjadi produsen unggulan bagi pemasok sarang burung walet dari luar desa, serta dapat memenuhi permintaan pasar secara maksimal dengan memanfaatkan potensi kondisi wilayah yang mendukung, dan juga menjalin kerjasama antar pengusaha dengan membentuk kelompok pengusaha sarang burung walet di desa tersebut.<sup>12</sup> Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji tentang strategi pengembangan usaha burung walet sedangkan peneliti mengkaji tentang strategi budidaya sarang burung walet. Sedangkan

---

<sup>11</sup>Sardiana, “Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang”, (Palopo: Februari 2022)

<sup>12</sup>Sagintun, Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet Di Desa Nainsid Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan (2022)

persamaannya metode penelitian yang digunakan dan membahas mengenai pendapatan masyarakat terhadap usaha sarang burung walet.

5. Wahyu Dana Syahputra (2021) Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menulis skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir” metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan SWOT, hasil penelitian yang ditemukan ialah strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha sarang burung walet diantaranya, pemilihan lokasi usaha yang strategis, pemenuhan kebutuhan pasar secara maksimal, membangun bangunan rumah walet yang baru dengan pengelolaan yang baik, serta meningkatkan saluran pemasaran.<sup>13</sup> Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji tentang strategi pengembangan usaha burung walet sedangkan peneliti mengkaji tentang strategi budidaya sarang burung walet. Sedangkan persamaannya metode penelitian yang digunakan dan membahas mengenai pendapatan masyarakat terhadap usaha sarang burung walet.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Walet**

Walet merupakan spesies dari burung walet yang membuat sarang dari air liurnya berwarna putih dengan nilai ekonomi tinggi.<sup>14</sup> Burung walet adalah salah satu sumber daya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari arkeologi

---

<sup>13</sup>Wahyu Dana Syahputra, (2021) Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

<sup>14</sup>Sulfahri, Israini wiyulanda iskandar, dan Rina Masadah, “Mengungkap Potensi Sarang Burung Walet Secara in Silico, (Leutikaprio: 2021).

fauna maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan estetika, burung ini berwarna gelap dengan ukuran tubuh sedang/kecil, memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan mendiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit digunakan untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak. Sarang burung walet merupakan air liur burung jenis spesies *Collocalia fuciphaga* yang digunakan oleh burung walet untuk meletakkan telur- telurnya.<sup>15</sup> Namun orang berharap menjadi kaya dari air liur burung kecil itu karena harga sarang burung walet bisa mencapai belasan juta rupiah per kilogram. Pada umumnya, hasil yang dikonsumsi dalam budidaya ternak adalah daging atau telurnya. Namun dalam budidaya burung walet sarangnya adalah yang justru dikonsumsi. Burung walet tetap hidup di alam bebas sehingga burung walet mencari makan di alam bebas. Namun tempat-tempat untuk bersarang disediakan oleh pengusaha walet berupa bangunan gedung bertingkat yang dibuat sedemikian rupa sehingga burung walet mau berkembang biak ditempat tersebut, Setelah burung walet mau berkembang biak banyak sarang burung walet yang ada dirumah walet itu sendiri, maka langkah selanjutnya yang diambil membiarkan hingga keturunan pertama kemudian pada keturunan kedua burung-burung walet, maka pengusaha dapat memanen burung walet.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Mellyta Wandha Chyaning, dan Isa Anshori, “ Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Lamongan melalui Karakteristik Kerja”, *Jurnal Bisnis Terapan* Vol.6 No.01 2022.

<sup>16</sup>Andri Susilo, “Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”, (Palembang : Andri Susilo, April 2021).

Sarang burung walet yang berasal dari rumah alam/goa umumnya identik dengan ciri-ciri diantaranya:

- a. Sebagian besar bentuknya tidak utuh, karena kesulitan cara pemanenannya akibat letak sarang di goa pantai yang sulit dijangkau.
- b. Selain itu bentuk telapak sarang walet goa tidak datar, karena menempel pada dinding goa yang bentuknya tidak teratur.
- c. Serat-serat sarang yang dihasilkan kasar dan bentuknya memanjang.
- d. Sarang walet goa lebih kotor karena kebersihan goa tidak terjamin.

Sehingga dapat diketahui bahwa sarang walet yang berasal dari hasil budidaya dengan rumah walet dibanding dengan sarang walet yang berasal dari alam/goa, maka jenis sarang ini mempunyai keunggulan, yaitu :

- a. Pada umumnya kualitas (bentuk, ukuran, umur panen) seragam.
- b. Cara pemanenannya lebih mudah.
- c. Warna putih jernih dan relatif lebih bersih.

Sarang burung walet dapat dibedakan berdasarkan jenis burung dan jenis rumah walet yang memproduksinya. Berdasarkan jenis burung walet yang memproduksinya, maka sarang walet dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Sarang Hitam, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Maxima*, berwarna hitam kecoklatan karena terdiri dari bulu-bulu yang direkatkan dengan liurnya.

- b. Sarang Putih, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Fuciphaga*, berwarna putih transparan. Di pasaran yang dimaksud sarang walet adalah jenis sarang ini.
- c. Walet besar (*Hydrochous gigas*) atau biasa disebut Sarang Seriti, yaitu sarang yang tersusun dari serat tumbuhan (akar-akaran, rumput ijuk, daun cemara kering dan lain-lain) yang direkati dengan air liur.<sup>17</sup>

Usaha burung walet merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam semesta serta dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar, yang mana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar, pengusaha hanya cukup membuat bangunan dan perlengkapan lainnya agar burung walet tertarik membuat sarang dan berproduksi di bangunan tersebut.<sup>18</sup>

Dalam perspektif ekonomi islam, aktivitas usaha harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu : kehalalan objek usaha, kejujuran dalam transaksi, dan keadilan ddalam distribusi manfaat. Usaha sarang burung walet tidak hanya memenuhi ketiganya, tetapi juga menjadi wujud aktualisasi nilai perbuatan baik karena membantu meningkatkan kesejahteraan umat melalui jalur yang halal.

Dalam usaha sarang burung walet ada beberapa hal yang dilakukan untuk membuat gedung/rumah sarang burung walet diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>17</sup>Asriadi, "Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone" (Pare-pare: Asriadi, Januari 2020).

<sup>18</sup>Mustafa, "Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu", (Makassar: Mustafa, Oktober 2020).

## 1. Biaya

Biaya merupakan sejumlah unit yang tidak hanya berupa uang misalnya tanah dan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Dari perhitungan biaya akan dihasilkan harga pokok penjualan dan dapat diketahui kelayakan usaha. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional, dimana biaya investasi merupakan biaya atau modal awal yang dikeluarkan pada saat mendirikan usaha sedangkan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan sehari-hari, yang berhubungan dengan proses budidaya burung walet.<sup>19</sup>

## 2. Tipe, Tata Ruang dan Kontruksi Gedung Walet

Dalam merencanakan gedung walet, perlu diperhatikan hal-hal yang menjamin kenyamanan walet ketika berada di dalamnya, seperti bentuk dan konstruksi gedung, bentuk ruangan dan jalan keluar-masuk walet, cat gedung dan pencahayaan, kelembapan dan suhu dalam ruangan, serta adanya tembok keliling gedung sebagai pengaman dari gangguan. Syarat membangun gedung walet yang ideal sebagai berikut :

- a. Jarak lubang masuk minimal 40 cm dari plafon dan maksimal 80 cm.
- b. Jarak tinggi plafon minimal 2-2,5 m dari tanah. Idealnya 2,5-5 m.<sup>13</sup>
- c. Ukuran ruang minimal 4 m x 4 m atau kelipatannya.
- d. Jarak lebar antartiang di dalam ruangan minimal 2,5-4 m.
- e. Tebal sirip yang dipasang idealnya adalah 3 cm dan lebarnya minimal 15 cm

---

<sup>19</sup>Fasiha, and Muhammad Alwi. Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan .”*Sosio Informa* 9, no. 01 (2023): 13-29

- f. Lubang antarruang sebaiknya berukuran minimal 60 cm x 60 cm.
- g. Di dalam ruangan sebaiknya hindarkan pemasangan tiang-tiang yang berlebihan agar tidak mengganggu arus terbang burung.
- h. Sistem pemasangan sirip harus benar. Bila menggunakan pilih sistem lajur, posisi sirip harus melintang terhadap lubang masuk. Sebaiknya sistem atap tidak menggunakan talang air, tetapi menggunakan sistem genting langsung sehingga air hujan akan jatuh pada sistem rumah. Dengan demikian, kebocoran rumah dapat dicegah. Atap juga bisa berupa dak dari adukan semen yang telah dicampur dengan water proofing.
- i. Pemasangan plafon harus rata dan tidak boleh terbuat dari bahan yang berlubang karena akan mengganggu kenyamanan burung walet.
- j. Ukuran rumah walet yang ideal untuk system kamar adalah 8 m x 16 m. pada ukuran ini, perlantai minimal akan menghasilkan 20 kg sarang. Ukuran rumah walet untuk sistem los idealnya adalah 4 m x 8 m yang akan menghasilkan sarang minimal 5 kg.
- k. Hindarkan gedung dari binatang pengganggu, seperti semut, kutu busuk, tikus, kecoa, dan tokek.

Adapun persyaratan lingkungan rumah burung walet sebagai berikut:

- a. Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 dari permukaan laut.
- b. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat.
- c. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging .



- d. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, sungai, danau, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat.
- e. Untuk lokasi, sarang burung walet memerlukan tempat yang lembab dengan tingkat kelembaban ruang yang dibutuhkan, sekitar 80-95%. Suhu ruangan untuk burung walet antara 26- 29°C.<sup>20</sup>

Bentuk dan konstruksi gedung walet umumnya menyerupai bangunan gedung besar yang luasnya bervariasi dari 4 m x 10 m sampai 20 m x 30 m. Ketinggian gedung dan rumah walet ada yang satu lantai (3 m), dan ada pula yang memiliki 6 lantai (18 m). Tinggi tembok tersebut belum termasuk wuwungan (bubungan atap). Bubungan atap, tinggi-rendahnya bubungan atap sangat mempengaruhi kondisi suhu dan kelembapan gedung dan rumah walet. Semakin tinggi bubungan, rumah walet akan semakin baik dan lebih disukai oleh walet kemudian Atap, untuk mengurangi terik matahari, sekaligus mengendalikan suhu dan kelembapan ruangan pada malam hari, sebaiknya atap dibuat dari genteng. Seng tidak baik dipakai untuk atap rumah walet karena mudah terpengaruh oleh suhu udara dan Sirip, sekat-sekat untuk melekatnya sarang-sarang walet (sirip) sebaiknya dibuat dari kayu yang kuat. Bahan untuk membuat sirip sebaiknya berupa bahan yang dapat tahan lama, tidak mudah dimakan rayap, dan tidak perlu cepat diganti.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Dewi, dan Utami. “ Modal dan Keuntungan Usaha Agribisnis: Dampak Peningkatan Modal Terhadap Pendapatan Petani di Sektor Perkebunan .” *Jurnal Agribisnis*, 2021

<sup>21</sup>Helida, Asvic, “ Analisis Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pelimbangan Kecamatan Tengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.” *Media Komunikasi Komunitas Kesehatan* 12, no. 3 (2020) : 145-51. <https://doi.org/1032502/sylva.v13i1.8733>

### 3. Pemanggil Burung Walet

Untuk mengupayakan walet menginap dan bersarang di dalam rumah walet yang masih baru (kosong), baik rumah yang berada di daerah hunian (sentral walet) atau di daerah perlintasan dan di daerah perburuan rekaman suara walet diperdengarkan melalui CD. Rekaman ini berisi beberapa warna suara walet dan di putar pada waktu yang tepat.

Waktu pemanggilan : memanggil walet dengan membunyikan suara rekaman ada berbagai teknik yang berkaitan dengan waktu pemanggilan. Waktu pemanggilan (pengenalan) walet yang tepat ada dua, yaitu pagi dan sore hari.

Menghentikan pemanggilan : sebagian orang berpendapat memanggil walet dengan suara rekaman suara harus dihentikan saat sudah ada burung yang bersarang di dalamnya. Hal itu agar bertujuan agar suasana rumah tenang dan tidak berisik sehingga tidak mengganggu kenyamanan walet. Sebagian lagi berpendapat, suara rekaman itu perlu terus dibunyikan meskipun sudah ada walet yang bersarang. Alasannya, suara rekaman itu juga sebagai cara mencegah walet agar tidak kabur ke gedung dan rumah lain.<sup>22</sup>

### 4. Frekuensi Panen

Sarang walet dapat diambil atau dipanen jika keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu

---

<sup>22</sup> Muhammad Alwi, "Pengaruh Program Dana bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam* 4, no.2 (2020):1-7

musim, keadaan walet, dan kualitas sarang walet. Untuk melakukan pemetikan, cara dan ketentuannya perlu diketahui agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik.

Kesalahan dalam pemanenan akan berakibat fatal bagi gedung dan rumah walet dan walet itu sendiri. Ada kemungkinan walet akan merasa terganggu dan pindah ke tempat lain. Untuk mencegah kerugian ini, para pemilik gedung dan rumah walet, perlu mengetahui waktu panen dan teknik pemetikan. Sarang sisa panen juga perlu dipelihara agar walet mau membuat sarang baru di tempat semula.

Waktu pemanenan walet ditentukan oleh tujuan yang diinginkan dari sarang walet tersebut. Frekuensi pemanenan walet dalam setahun bisa dilakukan setiap dua bulan, tiga bulan sekali, enam bulan sekali, atau setahun sekali.

a. Pemanenan setahun sekali

Pemanenan setahun sekali dilakukan ketika budidaya walet belum berkembang dan pembudidayanya belum melakukan secara intensif. Walet dibiarkan berbiak secara alami tanpa campur tangan manusia. Sarang di panen tanpa pilih-pilih, telur dan anak walet dibuang. Keuntungan dari cara pemanenan ini yaitu hasilnya banyak setiap kali panen serta panen dalam hal waktu dan tenaga. Namun demikian, sekarang cara pemanenan setahun sekali sudah tidak dilakukan lagi karena mengganggu perkembangan budidaya walet dan memberikan peluang lebih banyak bagi pencuri dan predator memasuki rumah walet. Tujuan dari jenis pemanenan ini diantaranya ialah:

- 1) Menjaga kenyamanan dan keberlangsungan koloni burung walet secara maksimal.
- 2) Menargetkan produksi sarang yang berkualitas super tinggi yang dibiarkan terbentung sempurna.
- 3) Diterapkan digedung yang difokuskan untuk konservasi atau reproduksi populasi.
- 4) Kadang dilakukan oleh peternak yang focus pada ekspor ke pasar sarang “*birdnest organic*” atau super natural.

b. Pemanenan Enam bulan Sekali

Jenis pemanenan ini paling ideal karena cocok dengan pengelolaan budidaya walet modern. Burung walet dimungkinkan untuk berbiak lebih mendekati masa berbiak alaminya sehingga bisa bergenerasi lebih cepat dan hasil panennya akan lebih memuaskan. Namun demikian, kelemahan pemanenan enam bulan sekali yaitu masih memungkinkan masuknya pencuri yang bisa mengganggu burung. Sekarang jenis pemanenan ini jarang dipraktikkan karena pemilik walet hanya mendapat keuntungan lebih sedikit sebab sarang lebih sering diambil oleh para pencuri. Hal ini tentunya memiliki tujuan dan manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan waktu yang maksimal bagi burung walet untuk berkembang dengan baik.
- 2) Meningkatkan loyalitas burung walet terhadap gedung karena jarang diganggu oleh petani.

- 3) Dapat menghasilkan sarang yang benar-benar berkualitas tinggi, bersih dan matang.

c. Pemanenan tiga Bulan Sekali

Pemanenan tiga bulan sekali banyak dilakukan oleh para pemilik gedung dan rumah walet. Hal ini karena waktu tiga bulan merupakan waktu yang tepat saat walet membuat sarang baru. Jika sarang-sarang yang sudah selesai tidak dipanen, sarang-sarang walet tersebut akan digunakan lagi oleh walet untuk berkembang biak. Tujuan dari pemanenan yang dilakukan tiga bulan sekali ialah:

- 1) Dengan pemanenan 3 bulan sekali, maka volume sarang yang akan dihasilkan menjadi lebih besar.
- 2) Memberikan waktu yang cukup untuk sarang burung walet dapat terbentuk secara sempurna dan kering.
- 3) Efisiensi tenaga kerja, karena pemanenan yang lebih jarang digunakan serta hasil yang didapatkan lebih banyak.

d. Pemanenan Dua Bulan Sekali

Jenis pemanenan ini sebaiknya tidak dibenarkan. Namun, sekarang cara panen ini terkadang dipraktikkan oleh para peternak karena banyaknya gangguan dari pencuri. Jika terpaksa sarang walet dipanen dua bulan sekali, sebaiknya walet diberi kesempatan untuk bergenerasi. Namun pemanenan jenis ini pun memiliki beberapa tujuan, diantaranya ialah:

- 1) Mengurangi stress pada burung walet, karena frekuensi gangguan lebih rendah jika dibandingkan dengan panen setiap bulan.

- 2) Meningkatkan peluang regenerasi koloni, hal ini dikarenakan telur dan anak walet yang dibiarkan tumbuh dan berkembang terlebih dahulu.
- 3) Kualitas sarang burung walet yang relatif baik, karena waktu pembentukan dan pengeringan sarang burung walet yang cukup optimal.
- 4) Lebih bersifat efisien jika dibandingkan dengan pemanenan tiap bulan yang lebih memerlukan tenaga dan waktu.

e. Pemanenan satu bulan sekali

Jenis pemanenan ini dilakukan setiap bulan, dilakukan dengan cara mengambil sarang-sarang yang sudah layak panen saja, tanpa mengganggu sarang walet yang masih digunakan atau yang masih proses pembentukan oleh burung walet.

Pemanenan ini dirasa kurang efektif, karena sarang burung walet belum terbentuk secara keseluruhan, masih ada beberapa sarang yang belum selesai dibentuk dan tidak bisa dipanen. Sehingga pendapatan dari pemanenan sarang burung walet sebulan sekali menghasilkan sarang yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang lainnya. Namun pemanenan sarang burung walet sebulan sekali ini tentunya memiliki tujuan pula, diantaranya yaitu :

- 1) Menjaga populasi sarang burung walet, dengan tidak memanen secara total, maka burung walet tetap merasa nyaman dan tidak terusik, sehingga burung tidak meninggalkan gedung.

- 2) Meningkatkan kualitas sarang, sarang yang dipanen dalam kondisi kering dan bersih biasanya lebih bernilai tinggi.
- 3) Memastikan keberlanjutan produksi, sarang burung walet yang belum layak panen dibiarkan, sehingga bulan berikutnya sudah ada yang siap panen lagi, dan hal ini berlangsung secara terus menerus.<sup>23</sup>

Pemanenan sarang burung walet berdasarkan pada waktu tentunya sangat mempengaruhi hasil produksi, kualitas barang, serta keberlangsungan koloni burung itu sendiri. Semakin sering pemanenan dilakukan maka semakin cepat pula arus kas yang didapat. Namun dibutuhkan perhatian dan tenaga kerja yang lebih intensif serta pengawasan yang ketat agar tidak mengganggu siklus hidup burung walet. Sebaliknya semakin lama waktu pemanenan dilakukan maka kenyamanan akan dirasakan oleh burung walet serta potensi kualitas sarang burung walet pun menjadi tinggi. Tetapi beresiko menurunkan hasil produksi dan memperbesar peluang kerusakan sarang akibat kelembapan, jamur atau pemakaian ulang. Dengan demikian maka pemilihan frekuensi panen harus disesuaikan dengan tujuan budidaya, kondisi populasi walet, kapasitas gedung, serta kebutuhan pasar. Dengan penyesuaian panen yang baik maka akan membantu meningkatkan pendapatan serta secara tidak langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>24</sup>

---

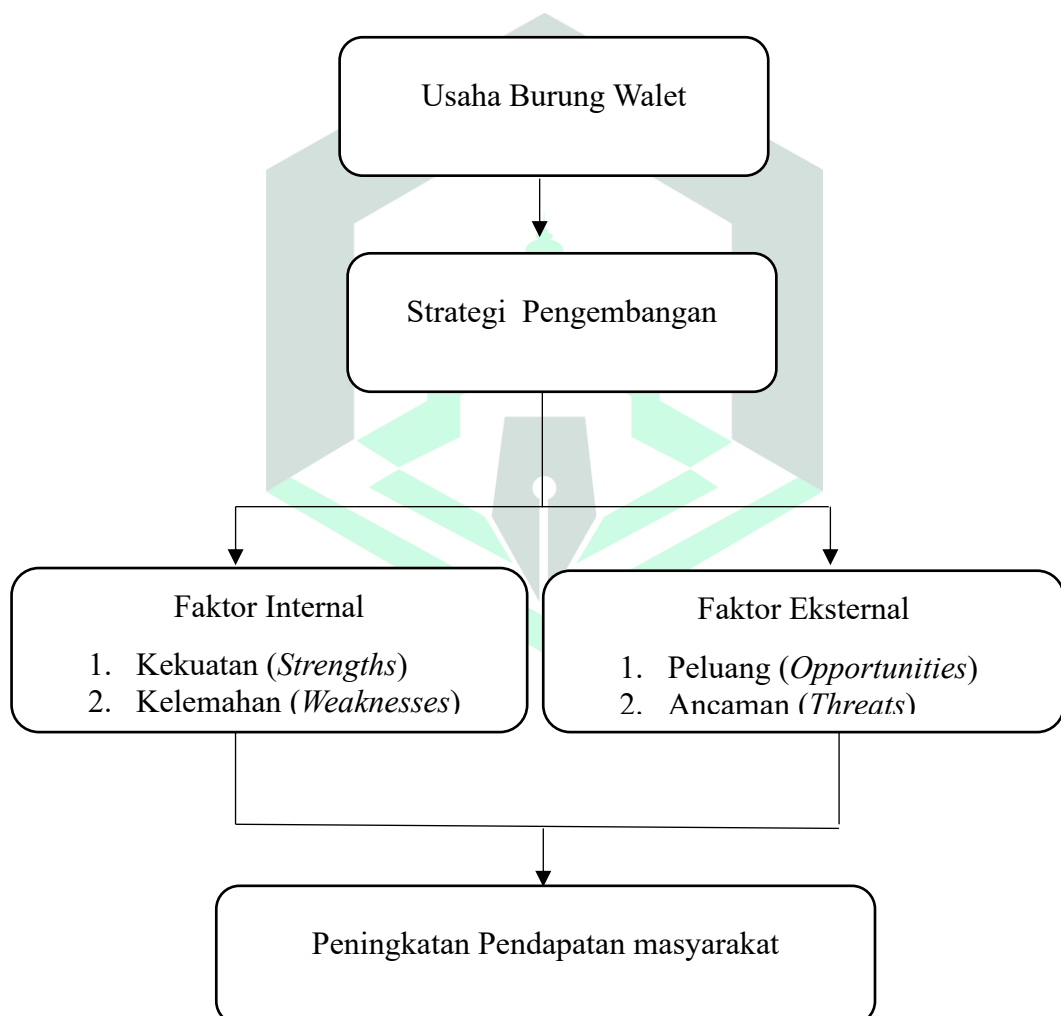
<sup>23</sup>Annur, Rezki, and Annas Budi Setiawan. "Gambaran Penggunaan Sarang Burung Walet Sebagai Terapi Mikronutrient di Indonesia : Literatur Review 2020." *Borneo Student Research* 3, no.3 (2022):2022

<sup>24</sup>Nur Amal Mas, Muh. Darwis and Fasiha "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo". *Sang "encerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8.1 (2022), pp. 75-84 doi:10.35326?pencerah.v8i1.1843

### C. Kerangka Pikir

Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas diperlukan suatu penanganan atau manajemen pemeliharaan yang baik dari semua aspek pemeliharaan. Untuk lebih memperjelas mengenai strategi pengembangan usaha sarang burung walet, maka dapat kita lihat pada kerangka fikir dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif ini suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses, alasan, dan dampak dari strategi usaha yang dijalankan, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat desa.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif di Desa Salujambu terhadap usaha sarang burung walet rumahan atau gedung, waktu

penelitian yaitu selama kurang lebih 2 (dua) bulan, mulai dari Juni - September 2025

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor lurah, camat dan instansi terkait seperti dinas peternakan. Data sekunder meliputi : Monografi Desa Lamasi Kecamatan Lamasi.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu/orang, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pengusaha sarang burung walet

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga tahap yaitu:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di lapangan.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab kepada responden/informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau foto sebagai bukti untuk memperkuat keakuratan data.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian yang dilakukan keabsahan data dipergunakan dalam membuktikan apakah penelitian ini betul-betul merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatkan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan observasi adalah melaksanakan observasi dengan mewawancarai kembali subjek penelitian yang pernah atau baru saja ditemui di

tempat penelitian. Fokus penelitian adalah menguji apakah data yang didapatkan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Jika benar dapat dipercaya bagi peneliti untuk menyelesaikan perpanjangan observasi.<sup>25</sup>

## 2. Meningkatkan Kekuatan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati secara teliti. Peneliti melakukan dengan membaca bermacam-macam rujukan seperti buku-buku, penelitian yang relevan, serta arsip yang memiliki hubungan dengan kesimpulan penelitian yang diteliti. Dengan membaca memperluas bidang pandang peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan apakah data yang mereka temukan benar atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data dari sumber yang berlainan dengan metode dan waktu yang berbeda dengan uraian sebagai berikut:

- a). Triangulasi sumber, memeriksa data yang diperoleh dengan bermacam sumber data. Data dari sumber yang didapatkan dapat diuraikan dan diklasifikasikan untuk sudut pandang yang sama dan pendapat yang berbeda untuk menarik kesimpulan tentang data yang dianalisis.
- b). Triangulasi teknik, melakukan dengan memeriksa data dua kali pada sumber yang memiliki kesamaan dengan menggunakan cara yang berbeda. Misalnya, data hasil observasi kemudian dipastikan dengan wawancara atau angket.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2014), h 121

- c). Triangulasi waktu, melakukan dengan memvalidasi data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya.<sup>26</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul, setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah. analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola. Huberman dan Miles (1994) menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan sebagai berikut:<sup>27</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan memilah data teks atau visual ke dalam kategori khusus.

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (data display) dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data kerap berbentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Segala hasil pada penyajian

<sup>26</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),h 93-95

<sup>27</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, Cetakan Pertama (Cv. Andioffset:2018) Hal 49

tersebut dirancang kedalam bentuk yang ringkas serta mudah diakses, dengan demikian maka peneliti akan dapat melihat dan mencari dengan mudah sehingga proses selanjutnya dapat lebih memudahkan peneliti. Ada dua cara *penyajian data* secara sederhana yakni dalam bentuk tabel dan grafik.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis terakhir adalah menarik kesimpulan dari awal pengumpulan data, penganalisis mulai menggambar makna pola penjelas, kemungkinan konfigurasi penyebab akhir dan lain-lain. Penelitian yang kompeten secara longgar berurusan dengan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan penelitian ini penulis terlebih dahulu menganalisis data yang tersaji. Sehingga bisa membuat kesimpulan yang jelas sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian.<sup>28</sup> Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dimana peneliti menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari penelitian yaitu peran usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan hasil penelitian ini, maka dibuat beberapa definisi operasional yaitu sebagai berikut

1. Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial/udara dan suka meluncur, Burung ini berwarna hitam gelap, berekor panjang, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil,

---

<sup>28</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (Pustaka Baru Press: 2014) Hal 35

dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon.

2. Sarang burung walet adalah sarang yang dibuat dari air liur burung walet untuk di tempati telur burung walet yang bernilai ekonomis tinggi dan juga dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.
3. Strategi pengembangan usaha sarang burung walet adalah alat untuk menciptakan sesuatu agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam usaha burung walet.
4. Kekuatan adalah hal-hal yang mendukung pengembangan burung walet di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu..
5. Kelemahan adalah sesuatu yang merugikan dalam pengembangan burung walet di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
6. Peluang adalah kesempatan yang dapat menguntungkan usaha burung walet di di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
7. Ancaman adalah suatu hal yang beresiko dan akan menghambat pengembangan usaha burung walet di di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
8. Jenis burung walet yang diteliti adalah burung walet sarang putih (*Collocalia fuciphaga*)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

###### a. Sejarah Desa Salujambu

Sebelum terbentuknya Kecamatan Lamasi, Desa Lamasi merupakan bagian dari kecamatan Walenrang. Seiring perkembangan waktu pada tahun 1983 Desa Lamasi dimekarkan menjadi empat Desa yaitu Desa Lamasi, Desa Wiwitan, Desa Pongsamelung, dan Desa Salujambu. Pada tahun 1988 Kecamatan Walenrang dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Walenrang dan Kecamatan Lamasi. Kecamatan Lamasi dimekarkan langsung dipimpin oleh Rachman Backhri BA selaku Camat Lamasi. Pada tahun 1983-2003 Desa Salujambu dipimpin pertama kali oleh Syamsu. Untuk pembagian wilayahnya dibagi menjadi 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Salujambu, Dusun Salujambu Tengah, Dusun Beroppa, dan Dusun To'Kalosi.

Ketika Kepemimpinan Syamsu selesai, pada tahun 2003–2009 kepemimpinan Desa Salujambu diambil alih oleh Yajaya selaku kepala Desa terpilih. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk serta kebutuhan akan pelayanan masyarakat maka Kepala Desa (Yajaya) beserta tokoh masyarakat pada tahun 2005 memperjuangkan pembentukan dusun melalui proses pemekaran dusun. Sebelum pemekaran, Desa Salujambu hanya memiliki 4 (empat) dusun. selanjutnya dimekarkan menjadi 5 (lima) dusun yaitu Dusun Salujambu, Dusun Salujambu Tengah, Dusun Bambu Kuning, Dusun Beroppa,



dan Dusun To'Kalosi. Hal ini dilakukannya sebagai bahan pertimbangan oleh Kepala Desa demi kesejahteraan serta pelayanan masyarakat lebih optimal di Desa Salujambu.

Setelah enam tahun masa jabatan Yajaya berakhir maka dilakukan kembali Pesta Demokrasi di Desa Salujambu dan terpilih kembali Yajaya sebagai Kepala Desa Salujambu untuk masa jabatan 2009-2015. Dan pada tahun 2016-2022 Haerullah terpilih menjadi kepala Desa selanjutnya.

Hasrat adalah kepala desa salujambu terpilih pada periode Tahun 2022-2027. Sejak berdiri Desa Salujambu telah dipimpin oleh beberapa Kepala Desa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Salujambu

NO	Nama	Tahun
1	Syamsu	1983-2003
2	Yajaya (periode I)	2003-2009
3	Yajaya (periode II)	2009-2015
4	Haerullah	2016-2022
5	Hasrat	2022-2027

Sumber: Data Desa Salujambu Kecamatan Lamasi tahun 2025

b. Kondisi Geografis

Desa Salujambu merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang terletak 4 kilometer sebelah timur Kabupaten Lamasi. Seperti desa lainnya di Indonesia, sebagai wilayah tropis,

Desa Salujambu mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Kondisi geografisnya adalah sebagai berikut:

1) Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Salujambu adalah 5,5 km<sup>2</sup>

2) Batas Wilayah

Batas Wilayah Desa Salujambu adalah:

- a) Sebelah Utara : Awogading
- b) Sebelah Timur : Salupao
- c) Sebelah Selatan : Setiarejo
- d) Sebelah Barat : Seriti

3) Keadaan wilayah

Desa Salujambu merupakan daerah yang sepanjang jalannya terhampar sawah yang luas, dan di aliri sungai yang mengalir sepanjang pinggiran desa. Sungai tersebut merupakan sumber air bagi petani dan dapat mengalirkan air ke sawah petani. Di salah satu dusunnya terdapat sungai yang cukup luas. Selain itu, sungai tersebut sering digunakan sebagai tempat pemancingan bagi warga setempat dan desa tetangga. Namun disayangkan sungai tersebut tidak sejernih dulu sebelum adanya tambang liar disana, yang mengakibatkan sungai tersebut menjadi keruh. Meski jalan menuju Desa Salujambu sudah beraspal, namun tidak sedikit kita jumpai jalan yang sudah rusak. Perjalanan menuju Desa Salujambu dapat di akses menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, dan lain sebagainya.

c. Kondisi Demografis

Desa salujambu terdapat 5 dusun dan 10 RT di setiap dusun terdiri atas 2 RT. Jumlah penduduk Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu menurut hasil pendataan terdapat 443 KK dengan jumlah mencapai 1668 jiwa, diantaranya sebanyak 871 laki-laki dan perempuan sebanyak 797 orang. Penduduk Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu umumnya menggunakan bahasa Indonesia dengan logat Luwunya dan bahasa Luwu itu sendiri. Mayoritas penduduk Desa Salujambu Kecamatan Lamasi beragama Islam, dan separuhnya menganut agama Kristen dan Katolik. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagian petani, berkebun, nelayan, Pegawai Negeri Sipil, wiraswasta dan lain sebagainya. Untuk lebih lengkapnya data penduduk kami sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Salujambu

No	Jumlah Penduduk	Tahun 2025
1	Laki-laki	871
2	Perempuan	797
<b>Jumlah</b>		<b>1668</b>

Sumber: Data Desa Salujambu Kecamatan Lamasi tahun 2025

- d. Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi

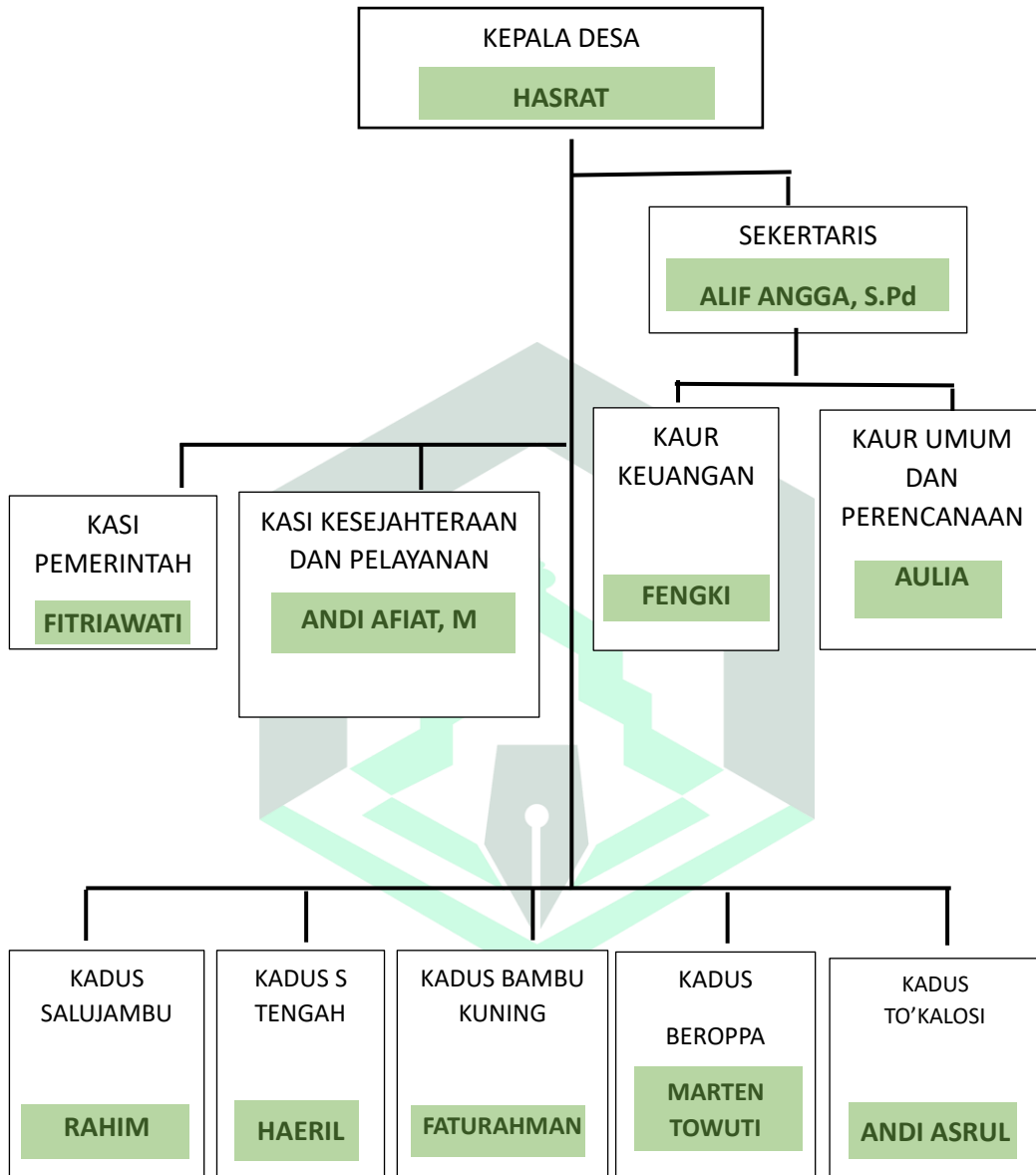
Tabel 4.3 Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan pada Tahun 2025

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS	41
2	TNI/POLRI	7
3	Pensiunan	8
4	Wiraswasta/ pedagang	23
5	Karyawan Swasta	20
6	Nelayan	21
7	Buruh	78
8	Petani/perkebunan/perikanan	512
9	IRT	320
10	Tidak bekerja	219
11	Belum bekerja	419
	<b>Jumlah</b>	<b>1.668</b>

Sumber: Data Desa Salujambu Kecamatan Lamasi tahun 2025

## e. Struktur Organisasi Desa salujambu Kecamatan Lamasi

Gambar 4.1 Struktur pemerintahan Desa Salujambu



a. Data Pemilik Gedung Sarang Burung Walet Di Desa Salujambu.

Tabel 4.4 Data Pemilik Usaha Burung Walet

NO	NAMA	UMUR	PROFESI	PENDIDIKAN
1	Hasmaninur	52 Tahun	Wiraswasta	SMA
2	Juheria	41 Tahun	IRT	-
3	Gufron	41 Tahun	Petani	-
4	H.Irmawati	46 Tahun	IRT	SLTP
5	Nasrah	44 Tahun	IRT	Diploma IV
6	Jumarni	41 Tahun	IRT	D3
8	Agustina	61 Tahun	IRT	SD
9	Sakaria	41 Tahun	IRT	SMP
10	Heriman Roni	35 Tahun	Guru	Sarjana
11	Fitriani	41 Tahun	IRT	SD
12	Hamsir	42 Tahun	Petani	SLTA
13	Marsang	70 Tahun	Petani	SD
14	Supriadi	61 Tahun	Petani	SLTA
15	Sarbini	49 Tahun	IRT	SD
16	Iwan	60 Tahun	Petani	SLTA

Sumber: Data Desa Salujambu Kecamatan Lamasi tahun 2025

## 2. Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.

Penangkaran sarang burung walet di Desa Salujambu, kecamatan Lamasi saat ini tumbuh sangat pesat. Hal tersebut memberikan keuntungan signifikan secara ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat Desa Salujambu. Seperti yang di kemukakan oleh bapak Hj.Irmawati yang mengatakan bahwa:

“Awal mula pembangunan dan pembudidayaan sarang burung walet di Desa Salujambu ini di mulai pada tahun 2014 hingga saat ini. Dengan banyaknya pembudidayaan sarang burung walet terjadi peningkatan mencapai 23 bangunan sarang walet di Desa ini dan pastinya akan terus meningkat sebab adanya nilai ekonomi tambahan yang

menjanjikan bagi masyarakat”<sup>29</sup>

Hal ini terbukti dengan pertumbuhan walet bagi pemilik usaha sarang burung walet di Desa Salujambu. Usaha ini menjadi salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Terdapat perbedaan hasil antara budidaya burung walet yang dibiarkan begitu saja dan dirawat dengan serius. Burung walet adalah makhluk hidup yang dibudidayakan oleh manusia. Apabila memeliharanya dengan baik maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan populasi sarang burung walet. Burung walet mula-mula membuat sarangnya diatas gua, sehingga untuk mengambil sarangnya sangat berbahaya. Tetapi seiring berjalannya waktu burung walet juga membuat sarang di rumah-rumah yang tak berpenghuni atau rumah kosong, dengan berdirinya bangunan walet mulai dari bangunan sederhana hingga bangunan tinggi akan menjadi tempat atau rumah singga burung walet yang akan menguntungkan masyarakat. Namun dalam pembangunan rumah burung walet juga. membutuhkan modal yang cukup besar sekitar ratusan juta rupiah. Para peternak walet membutuhkan waktu kurang lebih 4 tahun untuk kembali modal. Sebagaimana dari hasil wawancara yaitu:

- a) “modal yang saya gunakan waktu itu sekitarRp.130.000.000”<sup>30</sup>
- b) Modal saya bikin gedung walet sekitar 120.000,000<sup>31</sup>
- c) “Modal awal yang saya gunakan dalam pembangunan rumah sarang burung wallet itu kurang lebih Rp.100.000.000, namun tergantung ukuran rumah walet dan material yang

---

<sup>29</sup>Hj.Irmawati, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025

<sup>30</sup>Hasmaninur, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2025.

<sup>31</sup>Pak Gufron, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

digunakan”<sup>32</sup>

- d) “modal yang saya keluarkan untuk membangun rumah walet itu sebesar Rp.160.000.000”<sup>33</sup>
- e) “Modal awal saya dari buat gedung sampai selesai sekitaran 200 juta termasuk ampli, aki, dan suara pemancing burung walet, untuk gedung sendiri berukuran 4x12 dengan 5 lantai, dan tinggi keseluruhan 12,3meter”<sup>34</sup>

Lokasi gedung diusahakan berada di daerah yang lembab udara dan jauh dari kebisingan agar membuat betah burung walet untuk berdiam diri dan bersarang disana.. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Hasmaninur dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“yang paling penting dalam persiapan gedung itu komponen fisik dari bangunan, pengaturan ruangan seperti suhu, kelembaban, aroma dalam bangunan, suara pemanggil dan cahaya”

Perkembangan harga sarang walet setiap tahunnya selalu meningkat. Saat ini harga sarang walet berkisar 7juta-14juta per kg tergantung pada kualitas sarang yang dihasilkan. Sarang burung walet yang terdapat di Desa Salujambu secara umum memiliki kualitas yang bagus seperti, jenis patahan, mangkok,dan chong.

Kisaran harga jual produksi sarang burung walet dari beberapa bangunan sangat beragam, Sebagaimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa pengusaha sarang burung walet yaitu:

- a. H.Rifai, saya punya penangkar sarang burung walet sudah lebih 10 tahun lamanya, dalam satu bulan saya panen dua kali. Sarang walet yang saya dapat dalam satu bulan biasanya sekitar Rp2,5 kg. yang dimana kalau saya jual bisa dapat uang sebanyak Rp.25.000.000,00.<sup>35</sup>
- b. H. Irmawanti, Pendapatan pertama kali panen sebanyak 20 biji

<sup>32</sup>Nasrah, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

<sup>33</sup>Hj.Irmawati, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025

<sup>34</sup>H.Rifai, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 17 Maret 2025

<sup>35</sup>H.Rifai, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 17 Maret 2025



sarang burung walet. Hingga 7 tahun lamanya hasil panen dari usaha sarang burung walet yang saya bangun dalam satu kali panen sekarang dapat 1 Kg dan dari 1 kg tersebut jika dijual uang yang dihasilkan sebanyak ± Rp. 10.000.000,00.<sup>36</sup>

- c. Ibu Nasrah, saya memanen sarang burung walet dalam satu bulan bisa panen dua kali. Jadi dalam satu bulan bisa menghasilkan Rp.12.000.000,00
- d. Hasmaninur, saya, bangunan usaha sarang burung walet yang saya miliki sudah hampir 7 tahun terhitung dari 2017. Dari satu bulan biasanya saya panen dapat 2 kg. jadi dalam satu bulan bisa menghasilkan Rp.20.000.000,00. harganya juga tidak tentu biasa tinggi biasa rendah.
- e. Pak Gufron, dari hasil panen yang saya dapatkan perbulannya berkisar 7 ons dengan masa panen satu bulan. Jika di jual bisa mendapatkan Rp.6.000.000,00. Sarang walet saya ini dibangun tahun 2019 jadi masih tergolong baru

Saat ini permintaan akan sarang burung walet masih sangat tinggi sehingga harganya tergolong mahal. Hal ini membuat peluang usaha dan kesempatan terbuka sangat luas bagi siapapun yang tertarik memulai usaha sarang burung walet dengan penghasilan yang menggiurkan. Keuntungan bisnis sarang burung walet ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat, selain itu. Usaha budidaya sarang burung walet ini selain digunakan untuk merawat sarang burung, juga hasilnya perlu di nafkahkan kepada penduduk sekitar yang kurang berkemampuan, hal ini selain mengeratkan persaudaraan, juga secara tidak langsung menumbuhkan perekonomian yang lebih merata. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 267, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا

تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

<sup>36</sup>Hj.Irmawati, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, wawancara, pada tanggal 15 Maret 2025

Terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk bersedekah dengan harta terbaik yang mereka dapatkan dan yang Allah berikan dari hasil bumi, seperti pertanian, perkebunan, dan barang tambang. Dan Allah melarang mereka sengaja berinfak dengan harta yang buruk, sebab jika mereka diberi harta yang demikian, merekapun tidak mau menerimanya kecuali dengan hati yang enggan.<sup>37</sup>

### **3. Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi**

Usaha sarang burung walet di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya harga jual sarang walet di pasar nasional maupun internasional. Potensi geografis yang strategis, tingkat kelembapan udara yang sesuai, dan minimnya polusi menjadikan wilayah ini cukup ideal untuk pengembangan usaha walet secara alami. Hal tersebut tentunya menjadi penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan terkait bangunan sarang burung walet yang ada ditemukan bahwa sekitar 30% dari

---

<sup>37</sup>Imad Zuhair Hafidz, tafsir web, "Tafsir Al-Madinah Al-Munawaroh", <https://tafsirweb.com/1033-surat-al-baqarah-ayat-267.html>

mereka memiliki gedung walet secara mandiri, sementara sisanya terlibat dalam rantai usaha sebagai tenaga kerja atau pelaku usaha jasa terkait (seperti teknisi suara, pemasok bahan bangunan, dan jasa keamanan). Gedung walet yang dimiliki masyarakat umumnya berukuran sedang (berlantai 2–3) dan dibangun di area yang jauh dari pemukiman padat untuk menjaga kenyamanan habitat burung walet.

Dalam satu kali masa panen (rata-rata setiap 3 bulan), para pelaku usaha mampu menghasilkan antara 2 hingga 6 kg sarang burung walet tergantung dari usia dan kondisi gedung. Harga jual sarang walet saat ini di tingkat lokal berkisar antara Rp12 juta hingga Rp20 juta per kilogram, tergantung pada kualitas (kering, bersih, utuh). Artinya, seorang pemilik usaha kecil dapat memperoleh penghasilan kotor antara Rp24 juta hingga Rp120 juta per panen. Setelah dikurangi biaya operasional (perawatan gedung, listrik, suara pemikat, dan tenaga kerja), penghasilan bersih yang diterima berkisar antara Rp5 juta hingga Rp30 juta per panen

Pendapatan dari usaha ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. Sekitar 70% responden menyatakan bahwa usaha walet memberikan kontribusi minimal 50% dari total pendapatan rumah tangga mereka. Beberapa bahkan mengaku mampu menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi, membangun rumah permanen, serta membeli kendaraan pribadi dari hasil panen walet. Hal ini menunjukkan bahwa usaha walet telah menjadi sumber kesejahteraan baru bagi sebagian warga.

Selain pemilik, usaha walet juga menyerap tenaga kerja lokal, khususnya dalam proses pemeliharaan, pembersihan sarang, serta keamanan. Satu unit gedung walet umumnya mempekerjakan 2–3 orang untuk membantu dalam kegiatan operasional, baik dengan sistem upah harian (Rp100.000–Rp150.000/hari) maupun bagi hasil (10–15% dari hasil panen). Keberadaan tenaga kerja lokal dalam usaha walet memberikan kontribusi terhadap penurunan angka pengangguran desa secara tidak langsung

Selain itu, keberhasilan usaha walet di Salujambu turut menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Misalnya, usaha bahan bangunan meningkat karena banyak warga membangun gedung walet baru. Lalu, toko-toko peralatan elektronik juga mengalami peningkatan penjualan speaker walet dan alat perekam suara. Fenomena ini menunjukkan efek multiplier dari usaha walet yang tidak hanya menguntungkan pemilik usaha, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh.

#### **4. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.**

##### **a. Faktor Internal**

Terkait dengan faktor internal pada usaha sarang burung walet ialah adanya kekuatan yang muncul dibarengi dengan kelemahan yang ikut muncul pula, yang menjadi kekuatan dari usaha sarang burung walet ini ialah:

### 1) Investasi jangka Panjang

Usaha sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan, Budidaya sarang burung walet belakangan ini terlihat semakin marak, hal ini menjadi salah satu alasan beberapa masyarakat memilih berbisnis sarang burung walet, seperti yang tegaskan oleh beberapa pemilik bangunan sarang walet yaitu:

Hj.Irmawati “alasan saya berbisnis walet ini sebab investasi jangka panjang, berbicara tentang bisnis walet penghasilan yang di dapatkan bukan hanya untuk satu atau dua tahun tetapi untuk beberapa tahun yang akan datang. Dan juga untuk tunjangan masa tua, karena tidak selamanya saya kuat terus untuk bekerja, dari penghasilan walet ini nanti saya buat tabungan untuk masa depannya anak-anak.”<sup>38</sup>

Nasrah, “alasan saya berbisnis walet ini karena Awalnya hanya ikut-ikutan keluarga, tapi ternyata setelah melihat perkembangan dari usaha walet ini saya berpikir untuk mengembangkan usaha tersebut. Karena pendapatan dari usaha walet ini dapat menambah penghasilan saya setiap bulannya”<sup>39</sup>

Pak gufron “awalnya saya hanya mengerjakan bangunan walet saudara dan tetangga di kampung, setelah tau jangka panjang dari usaha ini membuat saya tertarik juga untuk membangun sarang burung walet”<sup>40</sup>

### 2) Masa panen dalam sebulan

Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen jika keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu musim, keadaan walet, dan kualitas sarang walet. Untuk melakukan pemetikan, cara dan ketentuannya perlu diketahui agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi

---

<sup>38</sup>Hj.Irmawati, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025

<sup>39</sup>Nasrah, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

<sup>40</sup>Pak Gufron, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

mutu sarang walet yang baik. Kesalahan dalam pemanenan akan berakibat fatal bagi gedung dan rumah walet dan walet itu sendiri. Ada kemungkinan walet akan merasa terganggu dan pindah ke tempat lain. Untuk mencegah kerugian ini, para pemilik gedung rumah walet, perlu mengetahui waktu panen dan teknik pemetikan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwa:

“Saya panen satu kali dalam sebulan, karena masih sementara burung walet yang bersarang, dan kalau sarang walet yang ada telurnya itu tidak ambil, nanti kalau telur sudah menetas baru bisa diambil”<sup>41</sup>

“saya panen biasanya 2 kali dalam 1 bulan, setiap 15 hari saya masuk untuk mengambil sarang burung yang sudah jadi supaya melihat juga perkembangan proses pembentukan sarang menjadi mangkok sempurna”<sup>42</sup>

“Saya itu biasa panen dua kali dalam satu bulan, Alhamdulillah sudah banyak burung walet yang bersarang”<sup>43</sup>

### 3) Tingginya permintaan produk sarang burung walet

Usaha sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan, salah satunya di Desa Salujambu, Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Usaha budidaya sarang burung walet menghasilkan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya pun lumayan besar. Budidaya sarang burung walet belakangan ini terlihat semakin marak, hal ini menjadi salah satu alasan

<sup>41</sup>Nasrah, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2025.

<sup>42</sup>H.Rifai, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 17 Maret 2025.

<sup>43</sup>Hasmaninur, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2025.

beberapa masyarakat memilih berbisnis sarang burung walet, seperti yang dikatakan oleh beberapa pemilik bangunan sarang yaitu:

Ibu Nasrah, “alasan saya pilih Menjalankan Usaha Rumah Burung Walet Ini, sebagai tunjangan masa tua, karena tidak selamanya saya kuat terus untuk bekerja, dari penghasilan bisnis ini nanti saya buat tabungan untuk masa depannya anak-anak”<sup>41</sup>

H.Irmawati, “alasan saya berbisnis walet ini karena Awalnya hanya ikut-ikut keluarga, tapi ternyata setelah melihat perkembangan dari usaha walet ini saya berpikir untuk mengembangkan usaha tersebut. Karena pendapatan dari usaha walet ini dapat menambah penghasilan saya setiap bulannya”<sup>44</sup>

Pak Gufron “awalnya saya hanya mengerjakan bangunan walet saudara dan tetangga di kampung, setelah tau jangka panjang dari usaha ini membuat saya tertarik juga untuk membangun sarang burung walet”<sup>45</sup>

#### 4) Harga Sarang Burung Walet Termasuk Mahal

Burung walet menjadi satu dari sekian banyak jenis binatang yang di pelihara untuk diambil hasilnya. Sehingga banyak yang membuat penangkaran di berbagai daerah agar bisa mendapatkan hasil sarang burung walet. Seperti yang dikatan oleh bapak Gufron dari hasil wawancara bahwa:

“Harga sarang burung walet perkilogram lumayan mahal, makanya saya mencoba untuk membangun gedung penangkaran burung walet”<sup>46</sup>

Dalam hasil wawancara dengan bapak Gufron dapat dijelaskan bahwa usaha sarang burung walet merupakan usaha yang sangat memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat dari segi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Sarang inilah yang memiliki ekonomis yang tinggi. Maka dari itu

---

<sup>44</sup>Hj.Irmawati, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025

<sup>45</sup>Gufron, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

<sup>46</sup>Gufron, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

nilai sarang burung walet di pasaran lumayan sangat mahal, sehingga menggiurkan masyarakat untuk membudidayakan burung walet ini. Seperti yang dikatakan oleh Hasmaninur dari hasil wawancara, bahwa:

“Harga sarang burung walet cukup bervariasi, mulai dari harga Rp. 7.000.000,00 – Rp. 14.000.000,00 perkilogram, Tergantung pada kualitas sarangnya”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di ketahui bahwa harga sarang burung walet sangat fantastis dan sudah familiar di masyarakat dan tidak heran jika banyak orang-orang yang ingin membudidayakannya. Aapun kualitas produksi pengusaha Sarang Burung Walet menghasilkan tiga jenis kualitas sarang yaitu: Kualitas A, kualitas B dan Kualitas C. Harga sarang burung walet ditentukan dari kualitasnya.

Tabel 4.5 Jenis dan harga sarang burung walet

KUALITAS BARANG	JENIS SARANG	HARGA / KG
Kualitas A	Mangkok	Rp. 14.000.000,00
Kualitas B	Chong	Rp. 11.000.000,00
Kualitas C	Patahan	Rp. 7.000.000,00

Sumber: Pengusaha Burung walet Desa Salujambu, 2025

#### 5) Meningkatnya Pendapatan

Sebelumnya kehidupan di Desa Salujambu masih tergolong sederhana,

<sup>47</sup>Hasmaninur, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, wawancara, pada tanggal 16 Maret 2025.



mereka kebanyakan berprofesi sebagai guru, nelayan dan petani. Meskipun saat ini dari segi pendapatannya sudah mulai berkembang tetapi belum bisa dipastikan perekonomian mereka akan selalu meningkat. Namun dengan adanya usaha sarang burung walet ini, Masyarakat berharap perekonomian Desa Salujambu dapat meningkat karena di lihat dari keadaan atau kondisi wilayah yang strategis bagi Burung Walet. Oleh karena itu, banyak orang yang sangat tertarik untuk membudidayakan burung walet ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nasrah bahwa:

“selama menjalankan usaha walet ini penghasilan saya yang dulunya hanya dari gaji seorang guru perbulan sekitar Rp.3.000.000,00, kini meningkat sedikit demi sedikit dalam perbulannya, apalagi usaha sarang burung walet ini termasuk usaha yang menjanjikan dimasa Depan dan untuk tunjangan masa tua saya nanti”<sup>48</sup>

Dilihat dari perkembangan usaha walet akan memberi peluang ekonomi yang maju dimasa mendatang, sehingga semakin banyak bangunan-bangunan tinggi yang dijadikan rumah walet. Yang dimana adanya usaha sarang burung walet ini dengan harapan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Desa salujambu. Seperti yang dikatakan oleh informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

Pak Gufron “alhamdulillah yang awalnya saya hanya membantu saudara membangun gedung walet, kini saya sudah mendapatkan penghasilan dari gedung walet saya sendiri sekitar 6 juta perbulannya”<sup>49</sup>

Ibu Nasrah “ saya panen pertama kali setelah 2 tahun bangunan sarang walet saya berdiri. Sarang walet yang saya dapatkan itu hanya sekitar 4 ons dengan harga ± Rp.3.500.000. kemudian tahun-

---

<sup>48</sup>Nasrah, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

<sup>49</sup>Gufron, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

tahun berikutnya sarang saya mulai bertambah dan sekarang hasil panen saya sudah mencapai 1,3 kg setiap satu kali panennya bahkan biasanya lebih. Jadi sekarang dalam satu bulan setelah panen saya mendapat penghasilan sekitar Rp.12.000.000.”<sup>50</sup>

Ibu Sahria “dulunya saya hanya menjual barang sembako, ketika melihat situasi beberapa masyarakat membangun gedung walet, saya melihat peluang usaha untuk menjual perlengkapan walet seperti racun hama dan alat panen. Saat ini pendapatan yang dulunya hanya dari hasil sembako kini bertambah dari hasil jualan perlengkapan walet yang dibutuhkan para pemilik gedung walet.”<sup>51</sup>

Tabel 4.6 Data pemilik usaha sarang burung walet

No	Nama	Biaya pembuatan gedung	Gedung yang dimiliki	Hasil per kilogram	Peghasilan perbulan
1	H.Amirullah	Rp.100.000.000	1	1 kg	Rp.10.000.000
2	H.Rifai	Rp.120.000.000	1	2,5 kg	Rp.25.000.000
3	Nasrah	Rp.130.000.000	2	1,3 kg	Rp.12.000.000
4	Hasmaninur	Rp.200.000.000	1	2 kg	Rp.20.000.000
5	Pak Gufron	Rp.160.000.000	1	7 ons	Rp.6.000.000

Sumber: Pengusaha Burung walet Desa Salujambu, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat dari masing-masing pemilik usaha burung walet terdapat jumlah biaya pembuatan gedung walet serta penghasilan yang diterima setiap bulannya, harga yang tergolong mahal membuat masyarakat Desa Salujambu tergerak untuk membangun penangkaran dan dengan adanya penangkaran burung walet ini dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Salujambu.

<sup>50</sup>Nasrah, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

<sup>51</sup>Sahria, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret 2025.

b. Faktor Eksternal

Dalam menjalankan bisnis ini tentunya tidak luput dari adanya peluang ataupun ancaman bagi pemilik Gedung sarang burung walet. Kekhawatiran ini yang akan mengganggu proses perkembangan sarang burung walet, seperti yang dikatakan oleh beberapa pemilik bangunan sarang yaitu:

“peluang yang dirasa itu, karena ini sarang burung wallet cukup menjanjikan, mulai harganya yang stabil, bahkan selalu naik, jadi alhamdulillah bias sejahtera lah hidupta, kalau untuk hambatan atau kendala yang saya hadapi saat itu dari segi modal, karena banyak atau sedikitnya modal akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan saya nantinya, apalagi membangun gedung walet dibutuhkan biaya yang cukup besar.”<sup>52</sup>

“peluang yang cukup saya rasakan sebagai pemilik usaha sarang burung wallet ini tentunya dari segi mensejahterakan ya, karena memang Alhamdulillah terbantu sekali dengan adanya sarang burung wallet ini, karena harganya yang cukup tinggi, dan harganya yang stabil. Selain peluangnya, ada juga banyak hambatan. Seperti serangga, tikus, dan burung hantu. Burung walet sangat takut dengan burung hantu, bahkan akan berakibat fatal kalau burung hantu masuk ke dalam bangunan, karena suara burung hantu sangat berisik dan bisa saja ia memakan induk burung walet dan anaknya. Maka dari itu saya menutup pintu masuk sarang pada saat malam hari dan jika subuh saya buka Kembali.”<sup>53</sup>

“peluang yang saya rasakan itu, karena harga jual dari sarang burung wallet ini cukup tinggi, dapat berjalan jangka panjang, asal diurawat baik-baik. Selain itu kalau hambatannya itu banyak hama dan pemangsa burung walet, seperti tikus, tokek, burung hantu, cicak, dan semut.”<sup>54</sup>

“peluang dari adanya usaha sarang burung wallet ini, karena harganya yang cukup tinggi, ada juga dukungan dari pemerintah untuk budidaya wallet itu sendiri, sedangkan untuk hambatan saya

---

2025 <sup>52</sup>Pak gufron, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret

2025. <sup>53</sup>Hj.Irmawati, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 15 Maret

2025. <sup>54</sup>Hasmaninur, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 16 Maret

itu pada saat awal membunyikan suara pemanggil burung walet, saat itu burung walet hanya terbang mengelilingi pintu masuk dan ada juga beberapa yang masuk di dalam tetapi belum menginap. Mungkin burung walet baru mulai beradaptasi saat itu, setitar 2 bulan baru mulai banyak burung walet yang menginap di dalam gedung”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas dapat diketahui bahwasannya, faktor eksternal berupa peluang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi dengan terus menjaga dan melestarikan usaha tersebut, yang tentunya dikarenakan usaha ini dapat dijalankan dalam jangka waktu yang panjang, harga jualnya yang relative tinggi, sampai pada adanya dukungan pemerintah terkait usaha yang ada. Sedangkan untuk faktor ancaman yang sering muncul, tentunya dapat mengganggu kelestarian sarang burung wallet ialah serangga dan hama, seperti tikus, burung hantu dan bahkan semut. Kesemua serangga ini dapat menghambat kelestarian daripada sarang burung wallet yang ada.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran usaha peternak sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan. Terdapat 5 pemilik usaha burung walet dan 1 Masyarakat setempat di Lokasi penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan kepada 6 orang yang berada di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi, maka adapun hasil analisis data yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Nasrah, Pemilik Usaha Sarang Burung Walet, *wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2025.

## **1. Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.**

Usaha penangkaran sarang burung walet di desa Salujambu pertama kali dimulai pada tahun 2016 yang dijalankan oleh bapak H. Rifai dan terus berkembang hingga saat ini. Jika dilihat dari jumlah peningkatan usaha burung walet di Desa Salujambu dari tahun ke tahun pembangunan gedung untuk usaha burung walet semakin bertambah, hal ini dapat diyakini bahwa potensi usaha burung walet di masa yang akan datang sangat baik dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Salujambu.

Pada masa sekarang dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi budidaya burung walet, sarang walet yang dulu hanya bisa diperoleh di gua-gua alami, kini telah dapat dibudidayakan dan burung walet berpindah menghuni bangunan yang khusus dirancang mirip dengan ekosistem gua walet. Bangunan rumah walet tersebut merupakan habitat tempat tinggal buatan yang dirancang khusus untuk burung walet membuat sarangnya pada musim berkembang biak. Dalam hal ini biaya investasi usaha sarang burung walet terbilang lumayan besar. Karena untuk memulai usaha burung walet harus melakukan pembangunan gedung yang memakan dana dengan jumlah yang tidak sedikit. Dana yang dikeluarkan tergantung dari lokasi pembangunan gedung dan luas atau bertingkatnya gedung yang akan dibangun, semakin besar gedung tersebut maka besar pula biaya yang dikeluarkan. Namun masyarakat Desa

Salujambu rela mengeluarkan biaya yang cukup banyak demi membangun gedung untuk jangka panjang.

Sejalan dengan teori, pemilik usaha burung walet di Desa Salujambu mengimplementasikan komponen penting yang harus diperhatikan dalam penangkaran burung walet, antara lain sebagai berikut:

a) Konponen fisik bangunan

Kondisi fondasi bangunan harus kuat sehingga rumah walet aman dari segala gangguan. Selain itu, pengusaha walet juga harus memperhatikan kondisi dinding bangunan, lantai bangunan, plafon, kerangka, dan atap bangunan

b) Pengaturan ruangan

Di alam bebas, burung walet membuat sarang pada dinding atau atap-atap gua. Maka dari itu, dalam pembuatan gedung, pengusaha burung walet juga harus memperhatikan kondisi pengaturan ruangan agar mirip seperti habitat aslinya yaitu di gua-gua.

c) Suhu ruangan

Suhu optimal yang digunakan di dalam rumah walet adalah sekitar 26-29°C. untuk mendapatkan suhu yang ideal, peternak bisa membuat kolam di sekitar rumah walet atau membuat media air menggunakan baskom.

d) Aroma

Burung walet akan terangsang masuk kedalam rumah yang sudah memiliki aroma air liur atau kotoran walet. Untuk bangunan walet yang

lama tentu tidak sulit untuk menarik walet baru untuk bersarang. Sedangkan untuk bangunan baru, peternak bias megoleskan kotoran walet ke lantai, dinding dan plafon. Peternak juga bisa menggunakan farfum khusus untuk ruangan burung walet.

e) Kelembaban

Walet akan berkembang biak di daerah tropik basah. Kelembaban idealnya adalah 85-90%. Apabila kondisi kelembaban tidak terpenuhi, bisa saja burung walet tidak akan kawin dan sangat susah untuk membuat sarang.

f) Suara

Rumah walet yang sudah ramai dengan suara burung walet akan menarik walet lain untuk ikut bersarang di dalamnya. Peternak walet bisa menggunakan CD rekaman khusus berisi suara burung walet sebagai pemanggil.

g) Cahaya

Burung walet menyukai habitat yang gelap dan remang-remang seperti didalam gua-gua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya peran usaha sarang burung walet telah mendukung para peternak walet Desa Salujambu dalam meningkatkan pendapatannya, penjualan sarang burung walet setiap tahunnya akan semakin meningkat dalam segi produksi sarang dan pendapatan, karena semakin lama bangunan sarang burung walet tersebut akan semakin banyak pula burung walet yang bersarang. Penjualan sarang burung

walet pula dapat dijual mahal apabila semakin bersih dan semakin baik kualitasnya.

Tabel 4.7  
Pendapatan peternak walet Sebelum dan Sesudah memiliki usaha SBW

Nama	Pendapatan sebelum memiliki usaha SBW	Pendapatan sesudah memiliki usaha SBW
H.Amirullah	Rp. 4.000.000,00	Rp.10.000.000
H.Rifai	Rp. 5.000.000,00	Rp.25.000.000
Nasrah	Rp. 3.000.000,00	Rp.12.000.000
Hasmaninur	Rp. 5.000.000,00	Rp.20.000.000
Pak Gufron	Rp. 1.000.000,00	Rp.6.000.000

Sumber: Pengusaha Burung walet Desa Salujambu, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik usaha sarang burung walet menunjukkan sumber penghasilan yang cukup besar bagi masyarakat Desa Pao. Sebagai salah satu komoditas bernilai tinggi, penjualan sarang ini dapat mencapai nilai yang besar, terutama jika sarangnya sangat bersih dan memiliki kualitas baik. Semakin baik mutu sarang, seperti bentuk setengah mangkuk yang utuh, tidak rusak atau pecah, serta tetap alami setelah dibersihkan dari bulu, semakin mahal harganya. Sarang dengan warna putih kertas yang dihasilkan di Desa Pao dihargai lebih tinggi. Saat ini, permintaan sarang burung walet masih sangat tinggi, sehingga harganya tetap cukup mahal. Ini menjadikan usaha sarang burung walet sebagai peluang bisnis yang masih sangat luas bagi siapa saja yang tertarik untuk memulainya



Terlihat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memulai usaha sarang burung walet di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan peternak usaha sarang burung walet mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang didapat juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa pada tahun 2020 terkait dengan “Analisis peluang usaha sarang burung walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil yang diperoleh ialah peluang usaha burung walet di daerah tersebut sangat besar dan masyarakat sudah mulai banyak melakoni usaha tersebut. Pendapatan dari usaha walet mereka lumayan bagus karena mereka mendapatkan omset penjualan usaha walet yang mencapai puluhan juta perbulannya.

## **2. Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi**

Usaha sarang burung walet di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, Pendapatan dari usaha ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan taraf hidup keluarga . Hal ini menunjukkan bahwa usaha walet telah menjadi sumber kesejahteraan baru bagi sebagian warga.

Selain pemilik, usaha walet juga menyerap tenaga kerja lokal, khususnya dalam proses pemeliharaan, pembersihan sarang, serta keamanan. Satu unit gedung walet umumnya mempekerjakan 2–3 orang untuk membantu dalam kegiatan operasional, baik dengan sistem upah harian Keberadaan tenaga kerja

lokal dalam usaha walet memberikan kontribusi terhadap penurunan angka pengangguran desa secara tidak langsung

Selain itu, keberhasilan usaha walet di Salujambu turut menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Misalnya, usaha bahan bangunan meningkat karena banyak warga membangun gedung walet baru. Lalu, toko-toko peralatan elektronik juga mengalami peningkatan penjualan speaker walet dan alat perekam suara. Fenomena ini menunjukkan efek multiplier dari usaha walet yang tidak hanya menguntungkan pemilik usaha, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh.

### **3. Faktor-faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.**

#### **a. Internal**

##### **1) Kekuatan**

Alasan masyarakat memilih usaha sarang burung walet ini karena permintaan akan sarang burung walet meningkat dan berinvestasi dalam jangka panjang. Pada awalnya beberapa masyarakat di Desa Salujambu yang berprofesi sebagai petani, guru, berdagang namun penghasilan tersebut dari profesi awalnya tidak dapat memuaskan dan mencukupi maka dari para peternak burung walet berinisiatif untuk membangun rumah atau gedung walet, sebagai faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini dijadikan sebagai sumber ekonomi mereka dan sebagai profesi kedua, karena karena usaha rumah walet

cukup menjanjikan untuk dijadikan sumber mata pencaharian kedua setelah profesi awal sebagai petani, buruh, guru dan berdagang.

Sarang burung walet menjadi komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi. Harga sarang burung walet berkisar Rp. 7.000.000-14.000.000 per kg, tergantung pada kualitas sarang yang dihasilkan. Sarang Burung walet yang terdapat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi secara umum memiliki kualitas sarang yang relative bagus dan masa panen dalam satu bulan yaitu satu kali dan ada yang 15 hari satu kali, tergantung pemilik sarang burung walet tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemilik sarang burung walet dalam mempromosikan sarang yang telah dihasilkan di gedungnya. Salah satu cara yang dapat dilakukannya adalah menelfon pembeli (pengepul). Umumnya suatu daerah terdiri dari banyak pedagang pengepul, Jika pedagang pengepul sudah dihubungi, biasanya para pedagang pengumpul akan datang sendiri untuk membeli sarang walet yang ditawarkan. Hal ini tidak mengherankan sebab harga sarang burung walet dipasaran sesungguhnya sangatlah mahal.

Peningkatan usaha sarang burung walet di Desa Salujambu dari tahun ke tahun menjadi potensi usaha rumah walet yang baik dan semakin berkembang hal ini dilihat dari peningkatan ekonomi masyarakat. Dilihat dari perkembangannya usaha walet akan memberikan peluang ekonomi yang maju di masa mendatang dan harganya juga tergolong mahal sehingga membuat usaha ini cukup menjanjikan sebagai investasi yang besar.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Desa Salujambu didapatkan dari penjualan sarang walet. Usaha walet ini memberi manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Desa Salujambu yang dimana usaha walet dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa Salujambu yang mendirikan usaha secara mandiri untuk menghasilkan burung walet dan memperoleh keuntungan dari penjualan burung walet tersebut. Pendapatan yang didapatkan dari usaha walet tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mempersiapkan kebutuhan anak-anak mereka di masa yang akan datang.

## 2) Kelemahan

Usaha sarang burung walet memiliki sejumlah kelemahan, diantaranya ialah memerlukan modal awal yang cukup besar, hal ini dimaksudkan karena pemilik usaha burung walet tentunya perlu mengocek dompet lebih dalam terkait pembangunan gedung, sistem ventilasi sampai pengaturan suhu. Selain itu, resiko gagal panen menjadi kelemahan yang tidak dapat dihindarkan, walet tentunya perlu bersifat produktif agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal, walet juga kerap rawan mendapat gangguan dari lingkungan luar seperti hama dan binatang pemangsa yang dapat mengganggu budidaya walet.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Peluang

Sarang burung walet merupakan komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi. Harga sarang burung walet berkisar Rp. 7.000.000-14.000.000 per kg, tergantung pada kualitas sarang yang

dihasilkan. Sarang Burung walet yang terdapat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi secara umum memiliki kualitas sarang yang relative bagus dan masa panen dalam satu bulan yaitu satu kali dan ada yang 15 hari satu kali, tergantung pemilik sarang burung walet tersebut. Dengan demikian usaha sarang burung wallet yang dijalankan dengan baik akan meraup keuntungan yang dapat menguntungkan pemilik sarang burung wallet tersebut.

## 2) Ancaman

Peternakan burung walet membutuhkan modal yang cukup besar mulai dari pembangunan, isian dalam gedung dan suara pemanggil burung walet. Meskipun potensi burung walet di daerah Salujambu ini sangat baik, namun burung walet tidak mudah datang dan bersarang ke bangunan yang telah disiapkan. Maka dari itu para peternak walet harus menggunakan suara pemanggil agar burung walet datang bersarang.

Selain itu terdapat beberapa jenis hama dan binatang pemangsa yang dapat mengganggu budidaya walet di Desa Salujambu diantaranya yaitu: Tikus, Burung Hantu, Semut, Kecoa, Cicak dan Tokek

Secara keseluruhan, pengusaha burung walet di desa tersebut menghadapi berbagai kendala terkait hama, kondisi lingkungan, dan pengelolaan sarang. Kehidupan sosial merujuk pada kehidupan yang melibatkan unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Suatu kehidupan dikategorikan sebagai kehidupan sosial jika terdapat interaksi dan komunikasi antara individu, yang kemudian berkembang menjadi hubungan saling memerlukan satu sama lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi pada pemilik usaha sarang burung walet yang berada di Desa Salujambu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Salujambu Kecamatan Lamasi memilih usaha sarang burung walet sebagai mata pencaharianya karena peran usaha peternak burung walet ini berperan dalam meningkatkan pendapatan dan menjadi sumber pengasilan tambahannya . Sarang walet ini dapat menghasilkan pendapatan bulanan yang dimana sebelumnya mereka tidak memiliki pendapatan yang tetap, sehingga pemilik usaha burung walet dapat menggunakan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya dan memiliki tabungan untuk masa depan.
2. Kontribusi usaha sarang burung walet telah menjadi sumber penghasilan tambahan bagi peternak lokal dan masyarakat setempat, hal ini dikarenakan keberhasilan usaha walet di Salujambu turut menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Misalnya, usaha bahan bangunan meningkat karena banyak warga membangun gedung walet baru. Lalu, toko-toko peralatan elektronik juga mengalami peningkatan penjualan speaker walet dan alat perekam suara. Fenomena ini menunjukkan efek multiplayer dari usaha walet yang tidak hanya menguntungkan pemilik usaha, tetapi juga

merangsang pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh.

Usaha sarang burung walet memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Setelah membangun gedung dan menerapkan strategi budidaya modern (penggunaan suara pemanggil, kontrol suhu dan kelembapan, serta manajemen panen), sebagian besar petani burung walet mengalami kenaikan pendapatan bulanan yang cukup besar.

Mereka tidak hanya memperoleh keuntungan dari hasil panen sarang, tetapi juga dari diversifikasi produk, seperti menjual sarang mentah dan olahan, bahkan menjual gedung walet sebagai investasi. Keberadaan usaha ini juga membuka lapangan pekerjaan baru sebagai teknisi suara, pembersih sarang, hingga jasa ekspedisi produk walet. Secara makro, hal ini memberikan efek domino terhadap perputaran ekonomi desa, menurunkan angka pengangguran, serta meningkatkan kemampuan konsumsi rumah tangga.

3. Faktor Internal, baik dari segi kekuatan yang dimiliki oleh pemilik usaha sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan, salah satunya di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi. Sedangkan faktor Eksternal seperti ancaman dari usaha sarang burung walet yang dijalankan yaitu burung walet tidak mudah datang bersarang, membutuhkan modal yang besar dan adanya

hama dan binatang pemangsa walet seperti, tokek, cicak, semut, tikus, kecoa dan burung hantu.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar kedepannya bisa lebih baik lagi diantaranya yaitu:

1. Untuk pemerintah agar mengadakan pelatihan bisnis walet dan sosialisasi Teknik serta strategi budidaya walet yang baik, agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Untuk pengusaha burung walet agar sekiranya mempelajari lebih dalam perwaletan agar bisa menjadi konsultan serta bisa berbagi ilmu perwaletan bukan sekedar menjalankan usaha saja
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian sarana prasarana yang efektif dan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan budidaya burung walet agar hasil yang didapatkan lebih baik dan lebih lengkap lagi.
4. Bagi masyarakat Desa Salujambu Kecamatan Lamasi agar sekiranya menjalankan usaha sarang burung walet karena peluangnya yang begitu besar untuk masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, K., 2004. Memancing Walet Dengan Sarang Kertas. Penebar Swadaya, Depok.
- Abdul Rahman, Wawancara, Pengusaha Sarang Burung Walet, Pada tanggal 25 September 2022.
- Adi, Lukmono, Dwi, “Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro ditinjau dari Pemberian Kredit oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karangnyar”, (Surakarta 2014).
- Adrianti, Sulfi, Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Selili Kecamatan Bengo Kabupaten Bone (Makassar: Sulfi Adrianti, Agustus 2021).
- Anggara, Sulistyio “Sistem Informasi Monitoring Usaha Pada Bisnis Budidaya Sarang Walet Berbasis Android”, (Yogyakarta: Sulistyio Anggara, Februari 2020).
- Asriadi, “Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone” (Pare-pare: Januari 2020).
- Alwi Muhammad, “Pengaruh Program Dana bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam.” *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam* 4, no.2 (2020):1-7
- Badan Pusat Statistik. 2014. Volume Dan Nilai Ekspor Sarang Walet Di Indonesia.
- Budiman, A., 2002. Menetaskan Burung Walet. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Budiman, A., 2005. Budidaya Dan Bisnis Sarang Walet. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Budiman, A., 2008. Memproduksi Sarang Walet Kualitas Atas. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Dewi, dan Utami. “Modal dan Keuntungan Usaha Agribisnis: Dampak Peningkatan Modal Terhadap Pendapatan Petani di Sektor Perkebunan .” *Jurnal Agribisnis*, 2021
- Fasiha, and Muhammad Alwi. Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan .”*Sosio Informa* 9, no. 01 (2023): 13-29..
- Helida, Asvic, “ Analisis Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pelimbangan Kecamatan Tengal Kabupaten Ogan Komerig Ilir Provinsin Sumatera Selatan.” *Media*

*Komunikasii Komunitas Kesehatan* 12, no. 3 (2020) : 145-51.  
<https://doi.org/1032502/sylva.v13i1.8733>

Hunger dan Wheelen, 2003. Penentuan IFAS dan EFAS. Yogyakarta: Andi.  
Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. Metodologi Penelitian  
Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta.

Iswanto, H., 2002. Walet : Budidaya dan Aspek Bisnisnya. Agromedia Pustaka,  
Jakarta.

Mangkuprawira, S., 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Ghalia,  
Jakarta.

Mas Nur Amal, Muh. Darwis *and* Fasiha”Pengaruh Zakat Produktif Terhadap  
Penanggulangan Kemiskinan pada Program Pemberdayaan Ekonomi  
Mustahik di Baznas Kota Palopo". *Sang "encerah: Jurnal Ilmiah  
Universitas Muhammadiyah Buton*, 8.1 (2022), pp. 75-84  
doi:10.35326?pencerah.v8i1.1843

Mustafa, “Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya  
Kabupaten Pasangkayu”, (Makassar: Mustafa, Oktober 2020).

Nazaruddin dan Widodo, A., 2000. Sukses Merumahkan Walet. Penebar Swadaya,  
Jakarta.

Rangkuti, F., 1997. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. PT.  
Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sagintun, Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet Di Desa Nainsid  
Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan (2022)

Sulfahri, Israini wiyulanda iskandar, dan Rina Masadah, “Mengungkap Potensi  
Sarang Burung Walet Secara in Silico, (Leutikaprio: 2021).

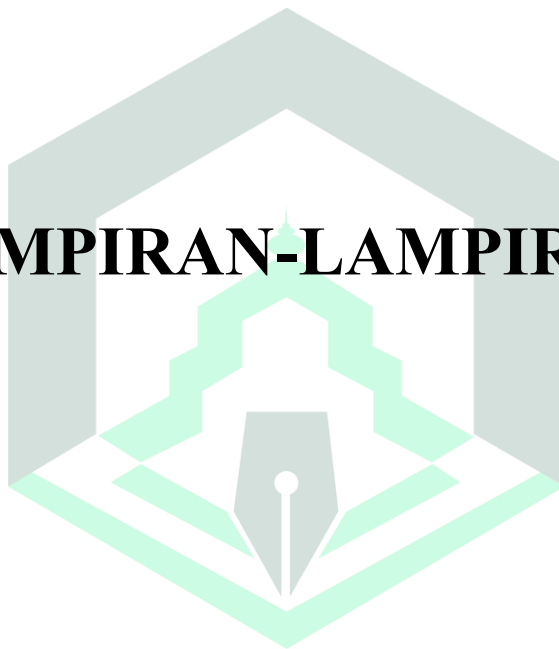
Trubus. 2005. Panduan Lengkap Walet. Penebar Swadaya, Jakarta.

Trubus. 2009. Budidaya Walet Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi.  
Seri 2. Penebar Swadaya, Jakarta.

Taslim, H., 2002, Trading Sarang Walet. Penebar Swadaya, Jakarta. Wibowo, A.,  
2009. Panduan Lengkap Walet. Penebar Swadaya, Jakarta

Wahyu Dana Syahputra, (2021) Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung  
Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1 Surat Izin Permohonan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0174/PENELITIAN/21.07/DPMTSP/V/2025  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Ka. Desa Salujambu  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 113.a/In. 19/FEBI/HM.01/05/2025 tanggal 02 Mei 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Natasya Sabila. S  
Tempat/Tgl Lahir : Baku - Baku / 14 Agustus 2003  
Nim : 2104010012  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dsn. To Kaliki  
Wara  
Kecamatan Malangke Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SARANG BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SALUJAMBU KECAMATAN LAMASI**

Yang akan dilaksanakan di **DESA SALUJAMBU**, pada tanggal **08 Mei 2025 s/d 30 Mei 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 5 1 9 3 1 3 0 0 2 1 1



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 08 Mei 2025  
Kepala Dinas

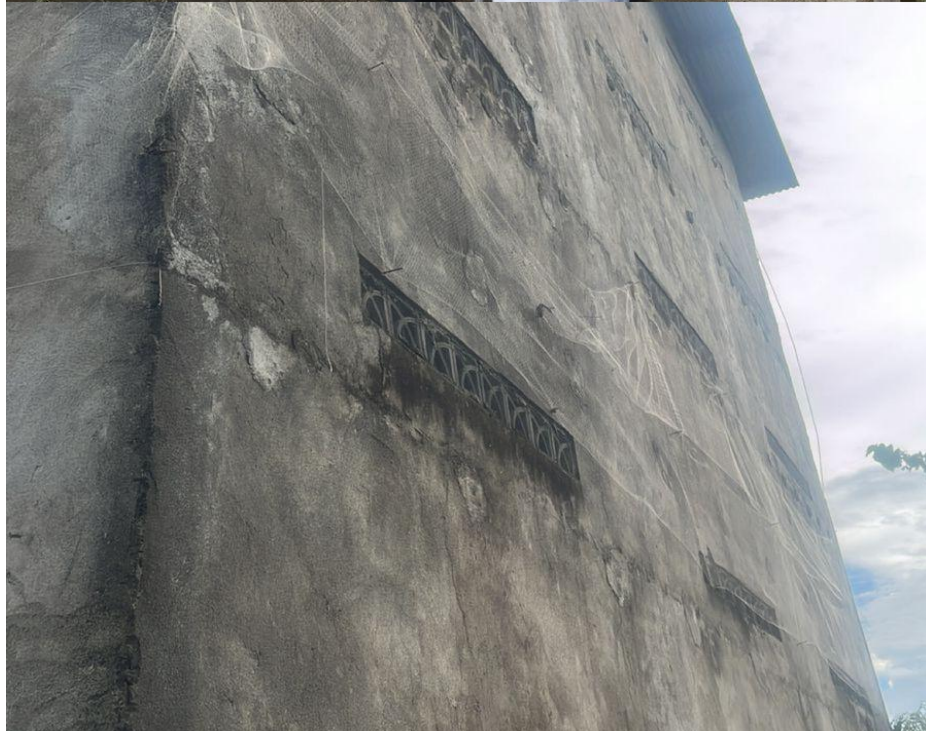


**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Natasya Sabila. S;
5. Arsip.

## Lampiran 2 Dokumentasi Proses Wawancara



**keterangan :** Wawancara bersama bapak Hj Ripai selaku pemilik usaha sarang burung walet



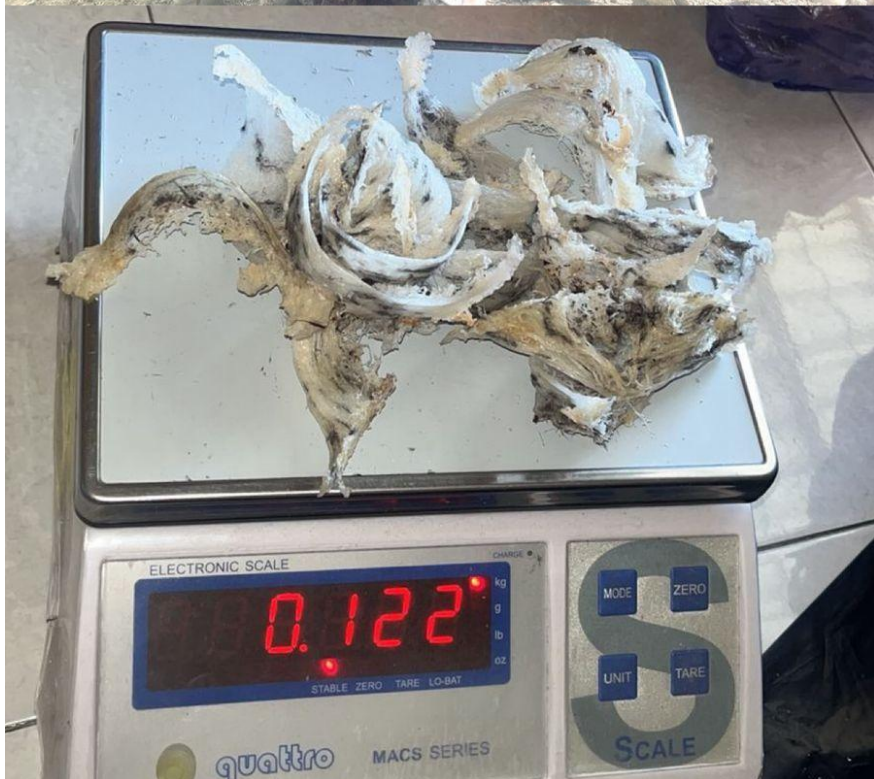


**Keterangan :** Wawancara bersama bapak Gufron selaku pemilik usaha sarang burung walet





**Keterangan :** Wawancara bersama ibu HJ. Irmawanti selaku pemilik usaha sarang burung walet



**Keterangan :** Wawancara Bersama Ibu Hasmaninur selaku pemilik usaha sarang burung walet





**Keterangan :** Wawancara bersama ibu Nasrah selaku pemilik usaha sarang burung walet

## Lampiran 3 SK Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR 387 TAHUN 2024  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga** : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat** : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo  
Pada tanggal, 20 Agustus 2024



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : 387 TAHUN 2024  
TANGGAL : 20 AGUSTUS 2024  
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

---

- I. Nama Mahasiswa : Natasya Sabila S.  
NIM : 21 0401 0012  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
Sekretaris : Ilham, S.Ag., M.A.  
Pembimbing : Akbar Sabani, S.E.I., M.E.  
Penguji Utama (I) : Ilham, S.Ag., M.A.  
Pembantu Penguji (II) : Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.I.



## Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

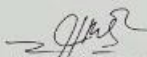
Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Solajambu Kecamatan Lamasi"

yang ditulis oleh :

Nama : Natasya Sabila S.  
NIM : 2104010012  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk ditajikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing  
  
Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

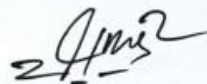


## Lampiran 5 Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

### HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal penelitian skripsi berjudul "Analisis Strategi Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi", yang di ajukan oleh Natasya Sabila S. "Nim 2104010012", telah diseminarkan pada hari Kamis, tanggal 06 Februari 2025 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Dosen Pembimbing



Akbar Sabani, S.E., M.E.

NIDN. 2005048501

Tanggal: 12 Februari 2025

Dosen Penguji II



Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.I.

NIDN. 2026059301

Tanggal: 12 Februari 2025

Mengetahui:

a.n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Kasih, S.E.I., M.E.I.

NIDN 20810213 200604 2 002

Lampiran 6 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo  
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id>

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini Kamis tanggal 6 bulan Februari tahun 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):

Nama : Natasya Sabila  
NIM : 2104010012  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Proposal : Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu kecamatan Lamasi

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI** *95*..... dan masa perbaikan *1*.. pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- Proposal diterima tanpa perbaikan  
 Proposal diterima dengan perbaikan  
 Proposal ditolak dan seminar ulang


Dosen Pembimbing

  
Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

Dosen Penguji

  
Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.I.



  
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP. 19690715 201908 1 001

## Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Skripsi an. Natasya Sabila S.

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Natasya Sabila S.  
NIM : 2104010012  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Palopo, 25 Maret 2024  
Dosen Pembimbing

  
**Akbar Sabani, S.E.I., M.E.**  
NIP. 198504052025211004

Lampiran 8 Nota Dinas Verifikasi Skripsi

**TIM VERIVIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :-  
Hal :Skripsi an. Natasya Sabila S.

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Natasya Sabila S.  
NIM : 2104010012  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata Bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alailikum wr.wb.

**Tim Verifikasi**

1. Hardianti Yusuf, S.E, Sy., M.E.  
Tanggal: 28 Juni 2025

2. Eka Widiastuti, S.E  
Tanggal: 23 Juni 2025

(.....  
.....  
.....)



Lampiran 9 Buku Kontrol


5


**Buku Kontrol Penulisan Skripsi**  
Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, Jumat/10

**Tahap Penulisan Proposal**

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Latar Belakang
2	Magis
3	Typo Penulisan
4	Catatan kaki
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I  
  
NIP.

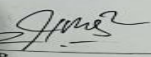
 **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**


6

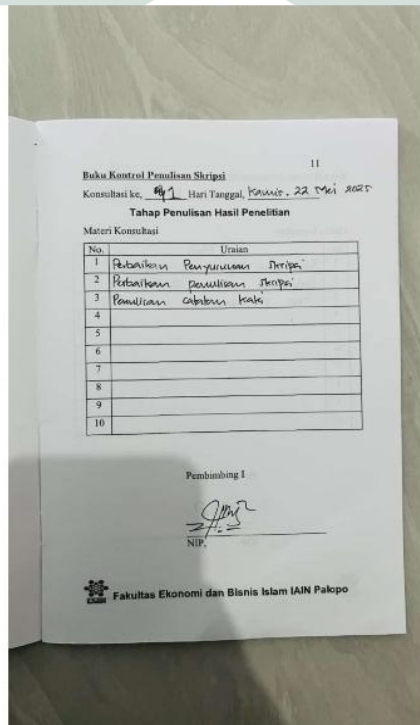
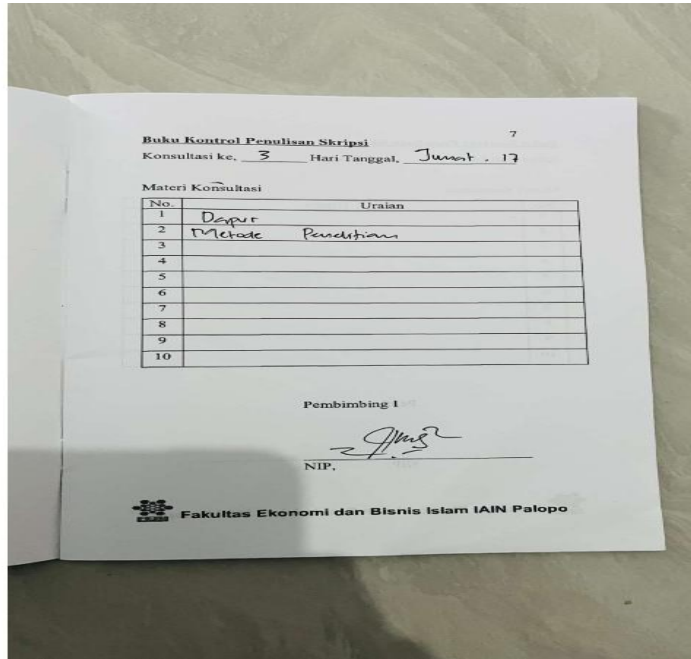
**Buku Kontrol Penulisan Skripsi**  
Konsultasi ke, 2 Hari Tanggal, Selasa . 19

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Footnote
2	Halaman
3	Kajian Pustaka
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I  
  
NIP.

 **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**



Buku Kontrol Penulisan Skripsi

12

Konsultasi ke. 2 Hari Tanggal Selasa 27 Mei

Materi Konsultasi:

No.	Uraian
1	Perbaikan penyusunan Skripsi
2	Perbaikan ukuran font
3	Tipe penulisan
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



NIP.



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

13

Konsultasi ke. 3 Hari Tanggal, Jumat 12 Juni

Materi Konsultasi:

No.	Uraian
1	Ace Mampu Susunan Hasil
2	Perbaikan penyusunan Skripsi
3	Ace Mampu Susunan Hasil
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I




NIP.



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 10 Kartu Kontrol



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Tokasirang Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo 91914  
 Email: febi@ainpalopo.ac.id | Website: https://febi.ainpalopo.ac.id/


---

**KARTU KONTROL  
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : NATASYA SABILA S.  
 NIM : 2109010012  
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Selasa 19/01/2025	Nadiyah Dzafri Fauz	Pengaruh Model Falsafah Keunggulan Diri self-Effeady terhadap minat berwirausaha mahasiswa IAIN Palopo yang di kosiderasi		Hamidah S.S. Sy., M.E.-Sy.
2	Selasa 09/02/2025	Azulayah Mahafira Arman	Pengaruh Perilaku dan kecenderungan habit konsumen muslim terhadap keputusan pembelian laptop produk lokal di pasar Andi tondana		Dr. Muhammad Idris, Lc. M.EI
3	Selasa 09/02/2025	Mutiara Reski	Analisis kelayakan bantuan program kelangkaan hewatan dan analisis manajemen keasmatan suai barak		Muhammad Alwi, SoSy., M.EI
4	Rabu 05/02/2025	Fadel Rizal Siyofang	Umpire game ekonomi pada pembangunan infra struktur desa di desa pangosi kecamatan seketo kabupaten Wajo utara		Muzayannah Jabari S.T., M.M
5	Rabu 05/02/2025	Reka Sauntini	Pengaruh gaya hidup dan media social terhadap pola konsumsi melalui fashion di kalangan mahasiswa IAIN Palopo		Nur Anis Mulyati, Lc., M.Si.
6	Jumat 14/02/2025	Utara Adinda	Pengaruh trend fashion dan konten tik tok on application terhadap impulsif bulgag		Muh Ghinjar S.E., M.M.
7	Jumat 14/02/2025	Puti Anggrani	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Riber melalui hudgey. Humpet Luit		Muzayannah Jabari, S.T., M.M.
8	Kamis 20/02/2025	Riky Amalia	Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat		Edi Huda Setiawan S.E., M.M.
9	Kamis 20/02/2025	Arzyifa Maharani	Pesan kelompok Umida tani terestai pebi dalam meningkatkan kesejahteraan ekologi		Nur Anis Mar, S.E.-Sy., M.E.
10	Kamis, 20/02/2025	Utia Wandura	Implementasi khuyar pada jual beli cashon danwang (COD) di tiktok shop.		Dr. Muhammad Idris, Lc., M.EI

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

  
 Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
 NIP 198201242009012006

IAIN PALOPO

NB: - Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian  
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 11 Sertifikat Toefl





Lampiran 12 Transkrip Nilai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914  
 Email : kontak@iainpalopo.ac.id web: www.iainpalopo.ac.id

### TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Ekonomi Syariah  
 NIM : 2104010012  
 Tempat Lahir : BAKU-BAKU  
 Tanggal Lahir : 14 Agustus 2003


Jenjang Pendidikan : Strata 1  
 Nama : NATASYA SABILA S  
 Tahun Masuk : 2021

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
1	MKEKS228	PANCASILA	A	3,75	2	7,5
2	MKEKS231	APLIKASI KOMPUTER PERBANKAN SYARIAH	A-	3,50	2	7
3	MKEKS341	AKUNTANSI BANK DAN KEUANGAN SYARIAH	A-	3,50	3	10,5
4	MKF240102	USHUL DAN QAWAID FIQHIAH	A-	3,50	2	7
5	MKI19240101	BAHASA INDONESIA	B-	2,75	2	5,5
6	MKI19240102	BAHASA ARAB	A-	3,50	2	7
7	MKI19240103	BAHASA INGGRIS	A	3,75	2	7,5
8	MKI19240105	ULUMUL QURAN	A	3,50	2	7
9	MKI19240107	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	A-	3,50	2	7
10	MKI19240109	TAUHID	A	3,75	2	7,5
11	MKI19240111	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	A-	3,50	2	7
12	MKI19240112	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	A-	3,50	2	7
13	MKI19240119	KEWIRAUSAHAAN	A	3,75	3	11,25
14	MKEKS202	PENGANTAR ILMU EKONOMI	A	3,75	2	7,5
15	MKEKS2201	BAHASA INGGRIS EKONOMI	B+	3,25	2	6,5
16	MKEKS232	BAHASA ARAB EKONOMI	A+	4,00	2	8
17	MKEKS303	TEORI EKONOMI MIKRO	A	3,75	3	11,25
18	MKEKS304	TEORI EKONOMI MAKRO	B-	2,75	3	8,25
19	MKEKS320	SISTEM INFORMASI MANAGEMEN	B+	3,25	3	9,75
20	MKF240105	PENGANTAR AKUNTANSI	B	3,00	2	6
21	MKF240112	PENGANTAR MANAGEMEN	B+	3,25	2	6,5
22	MKF340104	DASAR-DASAR EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	A	3,75	3	11,25
23	MKI19240106	ULUMUL HADITS	A+	4,00	2	8
24	MKI19240110	PENGANTAR FILSAFAT	A	3,75	2	7,5
25	MKEKS308	MATEMATIKA EKONOMI	B+	3,25	3	9,75
26	MKEKS343	Teori Ekonomi Mikro Islam	A	3,75	3	11,25
27	MKEKS344	Teori Ekonomi Makro Islam	A-	3,50	3	10,5
28	MKF240108	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	A	3,75	3	11,25
29	MKF340113	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	A	3,75	2	7,5
30	MKEKS211	ASPEK HUKUM EKONOMI	A	3,75	2	7,5
31	MKEKS218	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	B	3,00	3	9
32	MKEKS315	EKONOMI PUBLIK	A	3,75	3	11,25
33	MKEKS345	Manajemen Keuangan Syariah	A-	3,50	3	10,5
34	MKEKS346	Ekonomi Kreatif dan Digital	A	4,00	3	12
35	MKEKS347	Hadist-Hadist Ekonomi	B+	3,25	3	9,75
36	MKEKS348	Tafsir Ayat Ekonomi	A-	3,50	2	7
37	MKF240115	FIQHI MUAMALAT	B+	3,25	3	9,75
38	MKF340114	PERPAJAKAN	A-	3,50	2	7
39	MKEKS249	Ekonomi Politik dan Kelembagaan	A-	3,50	2	7
40	MKEKS327	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	A+	4,00	3	12

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
41	MKEKS329	EKONOMI SDA DAN LINGKUNGAN	B+	3,25	3	9,75
42	MKEKS350	Statistik Ekonomi Lanjutan	A-	3,50	3	10,5
43	MKEKS351	Manajemen Investasi	A-	3,50	3	10,5
44	MKEKS352	Good governance dan kepatuhan syariah	B+	3,25	3	9,75
45	MKF240119	PEREKONOMIAN INDONESIA	A	4,00	2	8
46	MKF240121	STUDI KELAYAKAN BISNIS	B+	3,25	3	9,75
47	MKF340117	METODE PENELITIAN EKONOMI	B+	3,25	3	9,75
48	MKEKS333	EKONOMI PERENCANAAN PEMBANGUNAN	A-	3,50	3	10,5
49	MKEKS334	EKONOMI SDM DAN KETENAGAKERJAAN	A+	4,00	3	12
50	MKEKS335	EKONOMI AGROBISNIS PEDESAAN	B	3,00	3	9
51	MKEKS335	EKONOMI MANAGERIAL	A-	3,50	3	10,5
52	MKF340122	EKONOMETRIKA	A	3,75	3	11,25
53	MKF340124	Praktek Pengalaman Lapangan	B	3,00	2	6
54	MKI19240113	KOMPREHENSIF	A	3,75	4	15
55	MKI19440114	KULIAH KERJA NYATA	A+	4,00	4	16

Judul Skripsi :  
 KETERANGAN:  
 SKS : Satuan Kredit Semester  
 HM : Huruf Mutu  
 AM : Angka Mutu  
 M : Mutu

Jumlah SKS Yang Diambil : 140  
 Jumlah SKS Yang lulus : 140  
 Jumlah Mutu : 484  
 Index Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,53

Maret 2025  
  
 DEAN ALWI, S.Sy., M.Ed  
 NIP. 9115078906

Lampiran 13 Transkrip Nilai Ma'had Al-Jami'ah



IAIN PALOPO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo  
Web: [mahad.iainpalopo.ac.id](http://mahad.iainpalopo.ac.id) /Email : [mahad@iainpalopo.ac.id](mailto:mahad@iainpalopo.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI**

Nomor : 812/In.19/MA.25.02/03/2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Natasya Sabila S.  
Nim : 2104010012  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/EKIS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

**Lulus** dengan predikat:


Membaca : ~~Istimewa, Sangat Baik~~, Baik\*  
Menulis : ~~Istimewa, Sangat Baik~~, Baik\*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 26 Maret 2025

Ketua UPT Ma'had Al-Jami'ah

  
Ward Takwim, M.HI.  
NIP. 196805031998031005

Keterangan:

\*Coret yang tidak perlu

Lampiran 14 Hasil Turnitin

Natasya Sabila S

ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://journal.stieamkop.ac.id">journal.stieamkop.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://journal.arimbi.or.id">journal.arimbi.or.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Ayu Fajarwati, Yaqub Cikusin, Langgeng Rahmatullah Putra. "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 2024 Publication	1%